

TESIS BERTI

by Parafrese Skripsi

Submission date: 15-Sep-2023 05:58PM (UTC+0500)

Submission ID: 2149664782

File name: TESIS_BERTI.docx (731.74K)

Word count: 14759

Character count: 96704

TESIS

**PENGARUH KUALITAS ASET, LIKUIDITAS, RENTABILITAS
TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL DENGAN RISIKO KREDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MULTIFINANCE YANG GO PUBLIC**



Diajukan Oleh:

**BERTI YULIA AFRIANI
NPM : 19440015**

**UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
TAHUN
2021**

BAB I

11 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Multifinance atau perusahaan pembiayaan ialah perusahaan keuangan yang berpartisipasi dalam usaha peminjaman dana ke nasabah dalam membeli barang ataupun jasa. Pasal 1 Nomor 2 dari Peraturan Presiden Nomor 9 tentang Lembaga Pembiayaan, menyatakan *multifinance* ialah sector usaha yang ditetapkan sebagai penyewaan, piutang, membiayai konsumen serta bisnis kartu kredit. Karena tingginya tingkat konsumsi publik barang-barang sekunder dan tersier, keberadaan perusahaan keuangan di era ini semakin berkembang. Pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam hal pembiayaan mengharuskan perusahaan *multifinance* memiliki kecukupan modal yang bagus.

Periode Pandemi Covid-19 benar-benar sulit bagi perusahaan *multifinance* dalam mempertahankan modalnya. Pengaturan sehubungan dengan kecukupan modal perusahaan yang baru-baru ini dibicarakan dalam berita yang disusun oleh Kontan.co.id (Arie, 2019) *multifinance* dengan modal masih dibawah Rp 100 miliar harus siap. Pada tanggal 31 Desember 2019, *multifinance* harus memiliki modal minimum sebesar Rp 100 miliar, sebagaimana disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Regulasi OJK (POJK) 29/POJK.05/2014 Mengenai implementasi perusahaan pembiayaan berisi ketentuan tentang modal. Pengaturan modal bermaksud menghitung kecukupan modal *multifinance* sebagai suatu batas terlepas dari apakah

perusahaan pendanaan yang solid baik. Peluang bagi *multifinance* untuk memenuhi persyaratan modal secara bertahap disediakan.

CNBC Indonesia, (*Sembiting*, 2020) Kemajuan terbaru di negara bagian ²⁰ Jasa Keuangan Indonesia baik dari bank ataupun industri keuangan non-bank (InkB) ditengah Pandemi Coronavirus mengatakan bahwa saat ini keamanan sektor jasa keuangan sedang aktif dengan keadaan yang baik sertaterkontrol, ditemukan sejauh rasio modal dan likuiditas yang memuaskan dan mengikuti profil risiko. "Jika dibandingkan dengan level PAD 22,5% pada Februari 2020, CAR (*capitar adequacy ratio*) dipertahankan pada tingkat tinggi pada Agustus 2020." kata Wimboh, dalam sesi tanya jawab dari ²⁰ Komite Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (KSSK), bersama dengan menteri keuangan Sri Mulyani dan Gubernur BI Perry WARJIYO, Selasa (10/27/2020) Rasio CAR diatas ¹ 20% masih terlalu tinggi yang diperlukan adalah 12%. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Agustus 2020 menjadi 11,64% YoY diperluas kontras dengan konstruk pada kuartal kedua 7,95%. Meskipun Pandemi Virus Corona sudah ada sejak Maret, *Bisnis.com* (Yusuf, 2020) PT Mandiri Tunas Finance melaporkan bahwa rasio kecukupan modal perusahaan telah meningkat. Harjanto Tjitohardjojo, Direktur Penjualan dan Distribusi di Mandiri Tunas Finance, menyatakan bahwa anak perusahaan Bank Mandiri saat ini memiliki rasio kecukupan modal 21,51 persen. Saat ini rasio kecukupan modal Bank Mandiri tiba pada 21,51 persen atau lebih baik dari tempat tahun lalu 21,01 persen, *Bisnis*, Senin (1/6/2020).

Persyaratan operasional perusahaan *multifinance*, secara khusus meminjamkan, terkait erat dengan masalah modal yang memadai. Risiko

kredit harus dibatasi dengan tujuan yang dipertahankan oleh kecukupan modal. *Bisnis.com* (Gunawan, 2020) Perusahaan multifinansi mencapai 21,51%, untuk mengimbangi rasio ini positif, perusahaan harus teliti sebelum mengalihkan dukungan kepada orang-orang pada umumnya dan klien. Selain itu, perusahaan terus membantu klien dalam mempercepat proses konstruksi kembali kredit sesuai arahan OJK, kepada debitur yang dipengaruhi oleh Coronavirus. Perusahaan *multifinance* saat ini juga meningkatkan interaksi bermacam-macam dengan meningkatkan saluran angsuran berbasis internet yang berbeda, membuatnya lebih mudah bagi klien untuk membayar pembayaran yang dijadwalkan secara berkala. Menurut data perusahaan, kinerja pembiayaan perusahaan hanya bernilai Rp560 miliar hingga akhir April. Ini mewakili penurunan sekitar 80% dari Rp2,5 triliun per bulan yang merupakan kinerja bulanan rata-rata selama kuartal pertama tahun 2020. Sementara itu, untuk sisa kuartal I/2020, multifinansi normal telah beredar Kemajuan bernilai Rp7,28 triliun atau dari periode yang sama naik 5% tahun lalu yang bernilai Rp6,93 triliun. Pelonggaran kredit untuk debitur yang dipengaruhi oleh wabah virus Corona diketahui diatur oleh POJK No. 11/PoJK.03/2020 mengenai peningkatan keuangan publik sebagai strategi countercyclic. Pedoman ini berisi bantuan atau uang muka kredit untuk buruh biasa yang terkena Covid.

Bisnis.com, (Indra, 2020) merinci bahwa salah satu usaha keuangan yang dipengaruhi oleh Pandemi coronavirus umumnya berbobot adalah *multifinance* atau perusahaan pembiayaan. Kondisi ini, yaitu distribusi penurunan pembiayaan, pembiayaan masalah, dan keuntungan yang turun,

digambarkan oleh data statistik tentang lembaga pembiayaan dari OJK. Dari RP451.12 triliun hingga RP386.30 triliun pada kuartal ketiga 2020, tingkat pembiayaan yang didistribusikan oleh perusahaan *multifinance* sudah meningkat setiap tahun dengan minus 14,37 persen. Pencapaian kinerja ini menurun dari peningkatan 3,53 persen pada kuartal ketiga tahun sebelumnya. Penyelesaian apropriasi multifinansi berasal dari jenis pembiayaan serta usaha multiguna, masing-masing mengembangkan 15,05% menjadi RP231,25 triliun serta kurang 13,27% menjadi RP118,95 triliun. Dari porsi keduanya total pembiayaannya adalah untuk memastikan tingginya masing-masing 59,86% dan 30,79%. Dalam pendanaan multiguna, apropriasi pembiayaannya yang telah jatuh secara paksa terhubung dengan pembiayaan kendaraan roda dua baru turun menjadi Rp69,83 triliun yang mulanya Rp83,09 triliun.

Infographic OJK pada 4 November 2020, mengatakan bahwa seberapa banyak pembiayaan yang dibangun kembali pada tanggal 27 Oktober 2020 sudah tiba di Rp177,66 triliun dari 4,79 juta kontrak pendanaan. Situasi ini diperjelas jika dibandingkan dengan total pembiayaan pada kuartal ketiga tahun 2020: sekitar 45 persen dari pembiayaan direstrukturisasi. Berkurangnya pembiayaan, meningkatnya NPF (*Not performing financing*) dan konstruk kembali pembiayaan, serta pengaturan penghematan kerugian yang diperluas karena meningkatnya NPF pada akhirnya berpengaruh pada kinerja produktivitas. Quarter III/2020, manfaat bersih *multifinance* telah turun dengan tajam dengan mengembangkan kurang dari 63,15% (tahun ke tahun) atau menurun menjadi Rp5,15 triliun yang mulanya Rp13,96 triliun.

Penurunan laba *multifinance* disebabkan oleh 2 faktor simultan: penurunan pendapatan 7,90% dan peningkatan beban 6,27 persen.

Eksekusi multifinansi yang menurun ini harus diperhatikan. Kemungkinan resiko dari kegagalan individu multifinansi dapat memicu risiko mendasar, terutama dengan asumsi bahwa kegagalan multifinansi menyebar ke perbankan. Distribusi Laporan Keuangan pada BEI terdapat berbagai multifinansi dengan aset yang cukup besar dihadapi kerugian, seperti Oto MultiTHA Rp387,16 miliar, Mandiri Tunas Finance Rp54.01 miliar, serta IndoCAR Multijasa Rp54.01 miliar, dan IndoCAR Multijasa Rp31.26 miliar (Solidifikasi Juni 2020).

Bank terus mempertahankan ketahanan modal terhadap risiko potensial, seperti risiko kredit buruk, yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, dalam menangani ketidakpastian keadaan yang ada di ekonomi domestik dan pasar keuangan global. Mengingat konsekuensi dari pengukuran perusahaan keuangan Indonesia non-bank yang diberikan oleh OJK pada Desember 2019, kecukupan modal normal ditandai oleh rasio CAR untuk 3 tahun bank yang di atasnya belum dipertahankan dengan Terlepas dari penurunan, di mana pada 2017 tingkat rasio kecukupan modal 24,28%, pada 2018 23,85% dan pada 2019, 23,70%.

Modal adalah faktor terpenting dalam mempertahankan bisnis. Setiap bisnis membutuhkan modal yang memadai sebagai cadangan untuk mengantisipasi risiko kerugian. Marzuki (2014) Penilaian Modal adalah evaluasi kecukupan modal bank guna menutupi resiko serta mengharapkan risiko mulai sekarang. Rasio kecukupan modal ialah ukuran banyaknya modal

yang dimiliki bank dan berfungsi menjadi dasar untuk mengevaluasi prospek kelanjutan bisnis yang bersangkutan. Ketahanan bank dalam menghadapi depresiasi dalam nilai asetnya yang disebabkan oleh adanya aset yang bermasalah meningkat dengan rasio kecukupan modal. Kecukupan modal dianggap mencerminkan kinerja suatu perusahaannya.

Penilaian kualitas aset sesuai Dian, (2011) mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menangani aset yang bermanfaat. Tolak ukur yang dipakai untuk mengevaluasi tingkat kemungkinan menerima dana untuk diinvestasikan dalam aset produktifnya sesuai kriteria spesifik adalah kualitas aset atau kualitas aset produktif. Kualitas aset yang dimiliki oleh *multifinance* direncanakan untuk membatasi adanya tagihan yang macet dan kredit yang tidak lancar. Penelitian Bukian, (2016) mengatakan kualitas aset mempengaruhi kecukupan modal. Sementara penelitian Nazaf, (2014) mengatakan kualitas aset secara signifikan mempengaruhi kecukupan modal.

Likuiditas ialah rasio guna menghitung kemampuan perusahaannya dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Nazaf (2014) dan Cynthia (2012), nilai likuiditas bank akan meningkat jika pertumbuhan kredit yang diberikannya melebihi dana pertumbuhan yang dikumpulkan. Pertumbuhan jumlah kredit yang diberi melebihi pertumbuhan total dana yang dikumpulkan, yang mengakibatkan penurunan kecukupan modal bank, yang pada gilirannya meningkatkan nilai likuiditas. Bank lebih suka memakai dana yang ada guna membayar distribusi kredit daripada meningkatkan modal untuk aktivitas operasional, yang menghasilkan penurunan kecukupan modal. Kecukupan modal dipengaruhi oleh likuiditas, menurut Fatra et al. (2020).

Subramanyam, (2013) dalam bukunya menyatakan bahwa Rentabilitas merupakan rasio yang penting dalam setiap perusahaan, karena sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu perolehan laba. Rentabilitas ialah perbandingan diantara aktiva dan modal yang perusahaan miliki dengan laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dengan penggunaan aktiva maupun modal tersebut. Tingkat rentabilitas perusahaan dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam menentukan kebijakan mengenai keputusan masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan, apakah kecukupan modal akan menggunakan bantuan atau modal dari pihak asing secara kredit atau menggunakan modal sendiri. Penelitian Hasny dan Oey, (2016), Faizah, (2017) dan Fatra, dkk (2020) mengatakan rentabilitas berpengaruh terhadap kecukupan modal. Sementara penelitian Anjani dan Purwanti, (2014) bahwa rentabilitas tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal perusahaan.

Jika manajemen efisiensi operasional yang baik seimbang dengan manajemen kinerja keuangan, perusahaan akan lebih berhasil dalam mencapai tujuan utamanya. Tujuan mengelola efisiensi operasi bank adalah untuk meningkatkan seberapa baik bank melayani pelanggan mereka. Tujuan efisiensi operasional adalah untuk mengurangi biaya sambil meningkatkan pendapatan. Menurut Kian dan Sayang (2016), efisiensi operasional mengacu pada kemampuan bank untuk menggunakan aset untuk menghasilkan laba sambil secara bersamaan mengurangi jumlah uang yang dihabiskan untuk biaya operasional. Dalam mengelola efisiensi operasionalnya, rasio yang dipakai guna melihat besarnya tingkat efektivitas perbankan dalam menyelesaikan kegiatan fungsionalnya ialah BOPO. Berdasarkan penelitian

Anjani (2019) sebelumnya, menemukan efisiensi BOPO mempunyai efek positif tetapi tidak signifikan pada kecukupan. Sementara menurut Agustini dan Artini, (2018) menyatakan efisiensi operasional BOPO secara signifikan mempengaruhi kecukupan modal. Fatra, (2020) mengatakan efisiensi operasional secara bermakna mempengaruhi kecukupan modal.

Hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang ‘ Pengaruh Kualitas aset, Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Kecukupan modal dengan variabel risiko kredit sebagai variabel moderasi pada perusahaan *multifinance* yang *go public*. Risiko kredit adalah risiko terkait jumlah besarnya aset yang menghasilkan pendapatannya. Risiko kredit dipandang sebagai penentu kinerja besar dan kecilnya di perbankan (Harimufti, 2019). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) bisa dilakukan guna membedakan antara tingkat risiko kredit tinggi dan rendah. NPL ataupun kredit masalah bisa diurus sebagai kemajuan yang mengalami masalah dalam segi pelunasan karena faktor luar diluar kemamua atau elemen yang disengaja dari debitur. Risiko kredit seharusnya memperkuat hubungan antara kualitas aset, likuiditas serta rentabilitas dengan kecukupan modal.

Penelitian ini memiliki keterbaruan yang terletak pada objek penelitian dan tahun penelitian, umumnya penelitian dengan menggunakan variabel serupa banyak dilakukan pada sektor perbankan namun dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti pada perusahaan *multifinance* sesuai dengan fenomena terbaru yang berhubungan dengan variabel penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021?
3. Apakah Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021?
4. Apakah kualitas aset dimoderasi oleh risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021?
5. Apakah likuiditas dimoderasi oleh risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021?
6. Apakah rentabilitas dimoderasi oleh risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas asset terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021
- 72 2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021
- 2 3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021
- 1 4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas asset dimoderasi oleh risiko kredit terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021
- 1 5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dimoderasi oleh risiko kredit terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021
- 1 6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rentabilitas dimoderasi oleh risiko kredit terhadap rasio kecukupan modal pada Perusahaan *Multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

1 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Bagi peneliti bisa memberi manfaat dalam menerapkan ilmu pengetahuan akuntansi keuangan yang dimiliki terutama mengenai kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, risiko kredit dan rasio kecukupan modal.
 - b. Bagi penelitian berikutnya bisa memberi manfaat sebagai referensi tambahan dan rujukan untuk peneliti berikutnya. Digunakan untuk pembandingan hasil penelitian yang akan dilakukan.
2. Manfaat secara praktis
- a. Bagi Perusahaan *multifinance* yang *go public* diharapkan bisa memberi manfaat sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan nilai kecukupan modal perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan, ketepatan penggunaan aktiva yang berkualitas, ketepatan pemanfaatan hutang dan *equity* yang dimiliki serta mampu meminimalkan risiko kredit dengan baik.
 - b. Bagi investor diharapkan bisa memberi masukan, yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan investasi yang tepat, pada perusahaan *multifinance* dengan melihat kondisi kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, risiko kredit serta rasio kecukupan modal perusahaannya.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keuangan

Palepu (2014:324) teori keuangan menyatakan bahwa setiap klaim finansial secara sederhana merupakan nilai kini dari pembayaran kas yang diterima oleh pemegang saham yang menerima pembayaran kas dari perusahaannya.

a. Teori Keagenan

Teori keagenan menandakan hubungan yang mengikat secara hukum di mana ada *principal* yang terjadi sebagai pemilik perusahaan dan *ageny* yang bertindak untuk menyelesaikan kegiatan perusahaan. Ketika *principal* menunjuk agen untuk mengelola bisnis, *principal* juga memberi otoritas agen untuk membuat keputusan perusahaan atas nama *principal*. Jika sesuatu seperti ini terjadi, agen memiliki lebih banyak informasi tentang bisnis yang dapat disembunyikan oleh *principal*. Asimetri informasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketidakseimbangan informasi semacam ini (Hidaya dan Meiranto, 2014; Magfiroh dan Triyono, 2016).

Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai tolok ukur oleh pembiayaan keuangan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan. Informasi memberi, misalnya, Laporan Keuangan dapat digunakan untuk menyebabkan pasar percaya pada kinerja perusahaan yang sedang berlangsung serta kemungkinan perusahaan di kemudian hari,

guna mengetahui berapa banyak aset, kewajiban, serta keuntungan yang perusahaan miliki. Perusahaan dapat menanggung kerugian karena kesalahan aktivitas *agent* dalam berurusan dengan perusahaan, ataupun *agent* yang jauh lebih menjijikkan dengan sengaja membuat langkah yang hanya mengkhawatirkan diri mereka sendiri tanpa melihat kepentingan *principal* atau disebut bahaya moral. Menurut Hidayat dan Meiranto (2014) dan Magfiroh dan Triyono (2016), keadaan bisnis, yang terus menghasilkan keuntungan negatif, menandakan bisnis mengalami kesulitan keuangan.

b. Teori pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori pensinyalan menerangkan tentang perlunya menyampaikan tanda-tanda kemajuan ataupun kegagalan manajemennya dalam mengelola perusahaan ke pihak luar perusahaan.

Menurut Wicaksana (2012) kewajiban manajer ialah membuat mosi kepada pemilik sehubungan dengan keadaan perusahaan sebagai tanda kewajiban penyelia dalam melakukan tugas perusahaan, khususnya dengan mengomunikasikan data laporan fiskal kepada pemiliknya atau individu lain yang terlibat erat. Sinyal atau tanda adalah langkah yang dibuat manajemen perusahaan untuk memberi pedoman kepada pembiayaan keuangan mengenai bagaimana manajemen melihat kemajuan perusahaannya (Brigham dan Houston, 2006: 36).

2.1.2 Kecukupan modal

Ukuran apakah modal bank sudah cukup untuk mendukung kegiatan operasionalnya dikenal sebagai kecukupan modal. Rasio Kecukupan Modal ialah rasio yang menunjukkan berapa besar aset bank berisiko (kredit, investasi, sekuritas, dan tagihan ke bank lainnya) juga dibiayai dari dana modal bank sendiri, selain dana yang bersumber di luar bank seperti masyarakat, pinjaman, dan lainnya, dapat digunakan untuk menghitung kecukupan modal.

Kasmir (2017: 301) di Fatra, et al (2020), CAR dilakukan guna mengukur kecukupan modal dasar di mana rasio ini menandakan rasio diantara rasio modal yang diklaim perbankan baik modal pusat ataupun aset korelatif sesuai per perbankan baik modal inti ataupun sesuai ATMR digandakan berdasarkan bobot sesuai aturan pemerintahannya. Perbankan mempunyai komitmen untuk memberikan modal dasar 8% dari ATMR. Dengan cara ini, penyimpangan dalam modal yang ada dengan seberapa banyak piutang yang diklaim akan mempengaruhi rasio modal perusahaan, kecukupan modal perusahaan juga dapat digunakan dalam mengantisipasi keadaan masalah dalam dana perusahaan. Piutang yang besar akan membawa biaya bunga yang sangat besar untuk mengurangi laba dan mengakibatkan kerugian. Karena aset yang menganggur, piutang yang besar akan merugikan sebab tidak akan menghasilkan pendapatan (Inayati & Yuliarini, 2022).

Marzuki (2014) penilaian modal adalah penilaian kecukupan modal bank untuk menutupi resiko sekarang serta mengantisipasi resiko dimasa depan. Rasio kecukupan modal menunjukkan seberapa banyak modal yang bank miliki dan berfungsi menjadi dasar gun mengevaluasi prospek untuk bisnis yang dipertanyakan yang berkelanjutan. Ketahanan bank dalam menghadapi depresiasi dalam nilai asetnya yang disebabkan oleh adanya aset yang bermasalah meningkat dengan rasio kecukupan modal. Sesuai Bank Indonesia Pedoman Nomor 6/10/PBI/2004 tertanggal 12 April 2004 mengenai kerangka penilaian untuk tingkat kesejahteraan bank umum, makin tingginya nilai rasio kecukupan modal menandakan makin baik bank.

Menurut Dian (2011) dan Nazaf (2014), kecukupan modal adalah ukuran kemampuan bank gunamemenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika ditagih serta sebagai indikator kemampuan bank dalam menutupi asset yang turun karena kerugian. Dengan demikian, bank dapat membayar pembayaran cadangan penghapusannya ketika ditagih bisa memenuhi permintaan untuk kredit yang sudah ditawarkan. Kepercayaan publik terhadap kinerja bank dipertahankan dengan mengukur tingkat kecukupan modal.

Menurut Nazaf (2014), masing -masing rasio kecukupan modal minimum bank yang merupakan distribusi modal sekunder dengan total ATMR adalah reservoir untuk kerugian bisnis bank. Total ATMR dari aset neracadan ATMR aktiva adminstratif merupakan ATMR.

Savitri, (2016) Tingkat kecukupan modal dalam perbankan ditentukan melalui CAR. Rasio kecukupan modal ialah rasio modal yang menandakan

kemampuan bank untuk memberikan aset untuk keperluan peningkatan bisnis dan kerugian yang dibawa oleh tugas-tugas bank.

Rumus dalam menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Rasio Kecukupan Modal ialah rasio modal yang menandakan kemampuan bank dalam memberikan asetnya untuk motivasi peningkatan bisnis dan mewajibkan resiko yang mungkin disebabkan oleh kerugian yang disebabkan di operasional bank. Rasio ini menandakan berapa besar jumlah aset yang berisi risiko yang didukung dari modal mereka sendiri serta aset dari sumber di luar bank. Mengingat Pedoman ²⁸ Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, nilai CAR yang paling rendah 8%. Perbankan dianggap sebagai solid jika ia memiliki CAR minimal sebesar 8%, sehingga nilai CAR yang lebih tinggi menunjukkan semakin baik tingkat kesejahteraan bank.

2.1.3 ¹ Kualitas Aset

(Hidayat, 2011:4) Aset ialah produk ataupun barang yang berwujud ataupun tidak berwujud, di mana situasinya menggabungkan aset dari asosiasi, instansi, badan usaha, ataupun orang.

Sesuai Dian (2011) kualitas aset ialah seluruhtotal set rupiah yang diklaim oleh Keep Money dengan tujuan memperoleh pembayaran normal.

Menurut Bukian (2016), kualitas aset atau kualitas aset penghasilan merupakan indikator kemungkinan menerima dana untuk diinvestasikan dalam aset produktif (pokok dan bunga) berdasarkan serangkaian kriteria. Di

Indonesia, tingkat penagihan dilihat dari lancar, kurang lancar, kreditnya diragukan ataupun kredit macet digunakan untuk mengevaluasi kualitas aset produktif. Karena penempatan dana bank yaitu guna meraih tingkat pendapatan yang diinginkan, aset produktif sering disebut sebagai aset pendapatan atau aset yang menghasilkan. Aset yang bermanfaat adalah pengatur bank sebagai kredit, surat bernilai, penyertaan serta penanaman yang ditentukan untuk memperoleh pembayaran.

Sesuai Dahlan Siamat (2004, 136) di Elis Maesaroh (2013) menyatakan bahwa kualitas aset yang bermanfaat dapat dikarakterisasi menjadi 5, khususnya:

1. Lancar, dengan asumsi memenuhi standar:
 - a. Melakukan pembayaran pokok ataupun bunganya tepat waktu
 - b. Mempunyai mutasi rekening aktif.
 - c. bagian kreditnya sebagai jaminan agunan tunai.
2. Dalam perhatian khusus, dengan asumsi memenuhi standar:
 - a. Menunggaknya angsuran pokok ataupun bunga sudah lewat dari 3 bulan.
 - b. Terjadinya cerukan
 - c. Mutasi rekening aktif
 - d. Ditegakkan oleh kredit baru.
3. Kurang lancar, dengan asumsi memenuhi standar:
 - a. Ada pembayaran pokok serta bunga yang sudah lebih 3 bulan.
 - b. Ada banyak waktu terlambat.
 - c. Mutasi akun masih rendah

- d. Dokumentasi kredit lemah.
 - e. Menunjukkan masalah keuangan yang dilihat oleh debitur.
4. Diragukan, dengan asumsi memenuhi standar:
- a. Ada angsuran yang sudah lewat selama lebih dari 6 bulan.
 - b. Ada cerukan sifatnya permanen.
 - c. Ada wanprestasi selama lebih dari 6 bulan
 - d. Kapitulasi Bunga terjadi, dan lainnya.
5. Macet, jikamemenuhi kriteria:
- a. Ada hutang pokok yang belum dibayar ataupun berpotensi bunga yang sudah melewati 270 hari.
 - b. Pinjaman baru digunakan untuk menutupi kerugian operasional.
 - c. Dari sisi hukumnya ataupun keadaan pasar, memastikan tidak dapat diberikan pada nilai wajar.

Kualitas aset menurut Hidayat, 2011 dapat dihitung melalui rumus *Net invest margin* (NIM) dan CKPN atau cadangan kerugian penurunan nilai yang harus dibangun bank berdasarkan aturan perundangan dan sesuai pernyataan standar akuntansi keuangan. CKPN dilakukan untuk menghitung kualitas aset yang dimiliki bank, semakin rendah cadangan kerugian makan semakin bagus kualitas aset yang dimiliki. Sedangkan *Net invest margin* (NIM) ialah perbandingan total jumlah laba bersih dengan jumlah pendapatan perusahaan. Rumus untuk menghitung nilai *Net invest margin* (NIM) dan CKPN yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN aset keuangan}}{\text{Total aset produktif (diluar rekening administratif)}} \times 100\%$$

Net invest margin (NIM) ialah rasio guna memutuskan kemampuan manajemen Bank untuk mengelola asetnya yang bermanfaat guna menghasilkan keuntungan bersih. Namun, agar bank aman, manajemen dan manajemen dalam kegiatan operasional bank diperlukan. Rasio NIM harus lebih besar dari 6% oleh Bank Indonesia. Di mana bank dapat dinyatakan dengan asumsi memiliki nilai rasio NIM di atas 6%. Efektivitas bank dalam menempatkan aset produktifnya dalam bentuk kredit meningkat dengan margin bunga bersih yang lebih tinggi. Selain itu, rasio NIM akan meningkatkan pendapatan bunganya untuk aset produktif yang bank kelola ke tingkat yang makin tinggi, maka menunjukkan keadaan bank yang kurang bermasalah.

Rasio untuk mengetahui tunjangan tiap bank jika nilai aset keuangan dalam hal ini, aset produktif dicatat sesudah penurunan nilai kurang dari nilai yang dicatat pada awalnya dikenal sebagai rasio Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Rasio CKPN terhadap total aset produktifnya (transaksi akun administratif luar) digunakan untuk menghitung CKPN. Mengenai apa yang tersirat oleh kredit CKPN adalah toko wajib yang dibentuk oleh bank sesuai pengaturan dalam PSAK sehubungan dengan instrumen keuangan serta PAPI, yang menggabungkan kredit CKPN secara eksklusif dan secara keseluruhan.

2.1.4 Likuiditas

(Kasmir, 2010: 291) dalam Bukian (2016) ¹ Kemampuan bank guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika ditagih diukur dengan rasio yang disebut likuiditas. Dengan kata lain, bank bis memenuhi permintaan kreditnya yang diajukan dan membayar dana deposal saat ditagih. Bank harus memperhatikan jumlah likuiditas untuk periode waktu tertentu dikarenakan umumnya dana yang dikelola bank ialah dana masyarakat jangka pendek yang dapat ditarik kapan saja. Akibatnya, manajemen likuiditas dikategorikan sebagai sulit.

Hariasih dan Sumartik (2018: 36) di Fatra, et al (2020) likuiditas ialah rasio guna menghitung kemampuan bank didalam memenuhi komitmen, khususnya kewajiban jangka pendeknya. Rasio pinjaman terhadap pendanaan, atau LFR, dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan.

Kasmir (2017: 286) likuiditas ialah rasional guna menghitung kemampuan bank agar kewajiban jangka pendeknya terpenuhi ketika ditagih. Atau bisa memenuhi permintaan kredit yang sudah dibuat dan membayar dana deposannya selama ditagih

Kasmir (2017: 319), LFR adalah rasio yang memperkirakan komposisi jumlah kredit yang diberi daripada total dana masyarakatnya atau modalnya sendiri digunakan. Rumus untuk menghitung Rasio LFR yaitu:

$$\text{LFR} = \frac{\text{Total volume kredit}}{\text{Total penerimaan dana}} \times 100\%$$

LFR sebagai rasio yang memperkirakan komposisi jumlah kredit yang diberikan daripada total dana masyarakatnya atau modalnya sendiri

dipakaidikombinasikan dengan surat berharga. Likuiditas bank menurun, makin tinggi rasionya. Di sisi lain, likuiditas bank meningkat ketika rasio LFR lebih rendah. Rasio LFR juga merupakan tanda kelemahan dan kemampuan bank. Nilai LFR perbankan seharusnya solid jika dalam ruang lingkup 75-85%. Kemampuan bank untuk berfungsi sebagai perantara yang baik dan keuntungan dari perbedaan diantara bunga kredit yang diterima dan biaya bunga ditunjukkan oleh rasio pinjaman rasio pendanaan yang tinggi. Jika nilai rasio LDR bank adalah 100 persen, ini menandakan bank memiliki aset keuangan yang cukup untuk menangani keadaan yang tidak terduga di masa depan.

2.1.5 Rentabilitas

Menurut K.R. Subramanyam dan John J.Wild (2013:40) Pemeriksaan rasio adalah perangkat pemeriksaan keuangan yang paling terkenal, umumnya dipakai serta bisa mengungkap koneksi yang signifikan dan menjadi alasan korelasi dalam menemukan kondisi dan pola yang sulit dikenali dengan berkonsentrasi pada setiap bagian yang membentuk rasio. Rasio dapat ditentukan dengan menggunakan Laporan Keuangan perusahaan. Sementara beberapa rasio berlaku untuk semua skenario analisis keuangan, yang lain unik untuk industri atau situasi tertentu. Analisis rasio akan diterapkan pada tiga bidang yang signifikan dari analisa laporan keuangan, yaitu:

- a) Analisis Kredit (Resiko)
- b) Analisis Rentabilitas
- c) Valuasi.

Munawir (2016:33) rentabilitas ialah rasio yang menandakan kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan bisa ditentukan dengan perbandingan keuntungan yang dihasilkannya selama periode waktu tertentu dengan aset perusahaan. Keberhasilan ataupun kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efektif adalah dua faktor yang menentukan rentabilitas.

Kasmir (2017: 301) Rentability adalah evaluasi mengenai kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas. ROA dan ROE ialah dua indikator rasio untuk menilai profitabilitas. Persamaan untuk memastikan ROA dan ROE, khususnya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$
$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

ROA ialah kemampuan modal yang diinvestasikan ke semua aset keuangan untuk mendapatkan keuntungan. ROA menggunakan laba untuk meningkatkan efisiensi dengan aset perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan. ROA perusahaan sebanding dengan jumlah laba yang dihasilkannya, dan semakin tinggi ROA, semakin menguntungkan. ROA dinyatakan sebagai persentase. Semakin besar persentasenya, semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya.

Return On Equity (ROE) ialah rasio profitabilitas yang memiliki keuntungan guna melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih bagi pembiayaan keuangan dengan menggunakan

modal mereka sendiri. ROE diperkirakan dalam suatu tingkat. Semakin banyak nilai ROE mendekati 100 persen, semakin baik kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Dengan ROE 100 persen, 1 rupiah ekuitas ekuitas pemegang saham bisa mendapatkan 1 rupiah dari laba bersih perusahaan.

2.1.6 ²¹ Risiko Kredit

²¹ Badan Sertifikasi Manajemen Resiko (2007), resiko ialah kesempatan untuk ²¹ bencana, kerugian ataupun hasil yang tidak menguntungkan. Risiko dengan keadaan yang terhubung dengan keadaan di mana hasil yang merugikan bisa terjadi serta ukuran kemungkinan hasil ini bisa dinilai. Peristiwa risiko dan kehilangan risiko adalah dua aspek penting dari risiko. Acara risiko adalah peristiwa dari keadaan yang hasilnya dalam kerugian sementara kerugian risiko adalah kerugian baik secara langsung maupun dengan implikasi karena kesempatan risiko. Kerugian ini bisa menjadi kerugian keuangan. Selain menyebabkan kerugian keuangan langsung, *risk event* dapat memengaruhi mitra bank yang menggabungkan investor, karyawan, klien serta ekonomi. ⁵⁰ Estimasi risiko dibedakan untuk *ex ante* risiko dan *ex post risk*. Estimasi *ex ante* risiko dilakukan guna mengambil kesempatan sebelum risiko terjadi, dalam bisnis keuangan untuk sebagian besar berarti mendistribusikan modal dalam berbagai kelompok aset dan mengawasi dan mengendalikan putusan risiko. *Ex post risk* bisa terjadi di beberapa segmen bisnis bank, termasuk kredit (menyediakan dana), Departemen Keuangan, serta Investasi dan Pembiayaan Perdagangan (Warwick, 2003).

Risiko kredit dilakukan setelah risiko terjadi, biasanya untuk tujuan penyediaan dana berdasarkan pada basis yang disesuaikan risiko. Risiko kredit, terutama perubahan risiko kredit sebagai akibat dari kebijakan akuisisi debitur, akan menjadi subjek diskusi dalam karya akhir ini.

Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert di Fahmi dan Ketua (2016: 2) mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian tentang peristiwa yang akan terjadi dimasa depan Fahmi dan Ketua (2016: 2) mengkarakterisasi risiko pada tiga hal, untuk lebih spesifik:

- 1) Sebuah situasi yang mendorong banyak hasil yang luar biasa, dimana hasilnya bisa didapat oleh pemimpin.
- 2) Variasi dalam keuntungan, penawaran, ataupun faktor keuangan lain.
- 3) Peluang masalah keuangan mempengaruhi kinerja kerja perusahaan atau posisi keuangannya, misalnya resiko keuangan, kerentanan politik, serttamasalah industri.

Mengingat PBI nomor 13/23/PBI/2011 Penerapan Manajemen Reesiko untuk bank umum menjelaskan ada 10 jenis risiko yang dilihat bank, khususnya: risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, huku, reputasi, strategis, konsistensi, peluang hasil, dan risiko usaha. 8 risiko awal adalah risiko umum yang terlihat oleh bank -bank reguler. Sementara dua risiko terakhir adalah risiko luar biasa yang secara eksplisit dilihat oleh bank -bank Islam. Bernardin dan Meta (2017) risiko kredit ditandai sebagai risiko kerugian mengenai peminjam yang tidak memiliki keinginan untuk memenuhi komitmen untuk membayarkan kembali dananya yang dipinjam secara penuh pada jatuh tempo ataupun sesudahnya Fahmi dan Ketua (2016 : 257)

mengungkapkan risiko kredit adalah risiko yang terjadi mengingat fakta bahwa mitra pengembang (*Counter Party*) mengabaikan untuk memenuhi komitmennya kepada perusahaan. Risiko kredit adalah ketidakpatuhan debitur dengan perjanjian yang berlaku dengan ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu.

NPL dapat digunakan untuk menghitung rasio risiko kredit. NPL adalah perantara risiko kredit dalam ulasan ini. Kemungkinan masalah potensi kredit yang bermasalah juga tetap lebih tinggi meskipun bank menyalurkan lebih banyak kredit kepada pelanggan. Sebelum memberi kredit, bank harus terlebih dahulu menilai kemampuan debitur untuk membayarkan kembali kewajibannya. Menurut Angraeni dan Suardhika (2015), bank masih diharuskan untuk mengawasi kemampuan debitur untuk menggunakan kredit dan mematuhi persyaratannya setelah dikabulkan. Kinerja buruk bank berkorelasi dengan persentase NPL. Menurut Fahmi (2016), rumus perhitungan NPL adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

NPL merupakan kredit dengan kategori kurang lancar, diragukan atau macet. Dimana NPL mencerminkan kondisi dimana debitur tidak dapat membayar angsuran yang sedang berlangsung secara tepat waktu. Setiap perusahaan memiliki nilai NPL yang berbeda. Untuk perusahaan perbankan idealnya memiliki nilai NPL kurang dari 5%. Dimana perbankan yang memiliki NPL di atas 5%, maka dapat dikatakan jumlah kredit macet lebih banyak dari kredit yang lancar.

22

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menyinggung beberapa penelitian masa lalu yang telah dipimpin pada berbagai item dan tahun. Hasil penelitian masa lalu menunjukkan penyimpangan hasil yang membuat analis tertarik untuk mengpenelitian lagi dengan variabel serupa pada objek dan waktu dari berbagai tahun penelitian. penelitian masa lalu yang berubah menjadi referensi dalam penelitian diperkenalkan pada Tabel 2.2 di bawah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1	Fina hikmatul insaniyah, Roni malavia wardani, Budi Wahono (2018)	Pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas terhadap kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017	X ₁ : kualitas aset X ₂ : likuiditas X ₃ : rentabilitas Y: kecukupan modal	Populasi : seluruh perusahaan perbankan di BEI Sampel: 31 Teknik analisis data: Regresi linier berganda, metode kuantitatif	Kualitas aset, likuiditas dan rentabilitas secara simultan ataupun parsial berpengaruh terhadap kecukupan modal	Pada penelitian baru menambahkan variabel risiko kredit sebagai moderasi. Teknik analisis yang akan digunakan yaitu MRA. Selanjutnya perbedaan pada objek dan tahun penelitian.
2	Ayusta riyana dewi, I Putu yadnya (2017)	Pengaruh size, likuiditas, risiko kredit dan rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal	X ₁ : size X ₂ : likuiditas X ₃ : risiko kredit X ₄ : rentabilitas Y: kecukupan modal	Populasi: Seluruh perusahaan perbankan di BEI Sampel : 137 BPR Teknik analisis data: regresi linier berganda	ukuran bank berpengaruh negatif terhadap CAR. Berarti makin tingginya total asset bank maka bobot risikonya makin tinggi serta kecukupan modalnya menurun. LDR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel size, tetapi menambahkan variabel baru yaitu kualitas aset. Perbedaan lain pada Teknik analisis, penelitian baru akan menggunakan Teknik analisis MRA.

4 No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
3	40 Sinta ariya udayani, I Gede ari wirajaya (2019)	Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit pada profitabilitas dengan risiko kredit sebagai pemoderasi	3 X ₁ : kecukupan modal X ₂ : penyaluran kredit Y: profitabilitas Z: risiko kredit	Populasi : seluruh perusahaan perbankan di BEI Sampel: 85 Teknik analisis data: MRA	Bank dengan tingkat kecukupan modal tinggi tetapi apabila tingkat risiko kreditnya tinggi maka profitabilitasnya menurun dan bank dengan tingkat penyaluran kredit tinggi tetapi apabila tingkat risiko kreditnya tinggi maka profitabilitas bank menurun.	Selanjutnya perbedaan pada objek dan tahun penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan, menambahkan variabel kualitas aset dan rentabilitas. Selanjutnya perbedaan pada objek dan tahun penelitian.
4	2 Ayu giri anjani, jeni susyanti, M. Agus salim (2018)	93 Pengaruh kualitas aset, likuiditas dan rentabilitas, efisiensi operasional dan	2 X ₁ : kualitas aset X ₂ : likuiditas X ₃ : rentabilitas	Populasi : Perbankan yang terdaftar di BEI Sampel : 13 bank	2 kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, efisiensi operasional dan sensitivitas berpengaruh signifikan positif	Tenelitian yang akan dilakukan mengeliminasi variabel sensitivitas, namun menambahkan

4 No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
		sensivitas terhadap kecukupan modal perbankan yang terdaftar di BEI	X ₄ : sensitivitas Y: kecukupan modal	94 Metode kuantitatif Teknik analisis data: Regresi linier berganda	terhadap kecukupan modal perbankan yang terdaftar di BEI	variabel risiko kredit sebagai pemoderasi. Perbedaan pada Teknik analisis data, penelitian yang akan dilakukan menggunakan Teknik analisis MRA. Selanjutnya perbedaan pada objek dan tahun penelitian.
5	8 Ni Putu sinta wira putri, I Made dana (2018)	Pengaruh NPL, Likuiditas, dan rentabilitas terhadap CAR pada BPR konvensional skala nasional di Indonesia	X ₁ : NPL X ₂ : Likuiditas X ₃ : rentabilitas Y: CAR	Populasi : Bank konvensional Sampel: 32 bank 33 Teknik analisis data: regresi linier berganda	NPL dan ROA berpengaruh positif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, serta ROE berpengaruh negatif terhadap CAR.	Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel risiko kredit sebagai pemoderasi, sehingga Teknik analisis yang digunakan juga berbeda. Selanjutnya perbedaan pada objek dan tahun

4 No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
6	Dian andanarini minar savitri (2016)	Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap kecukupan modal dengan resiko kredit sebagai variabel pemoderasi	X : profitabilitas Y: kecukupan modal Z: Risiko kredit	Populasi : seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI Sampel : 45 perusahaan Teknik analisis data: MRA moderasi	Resiko kredit mampu memoderasi hubungan variabel dependen dan independen. Profitabilitas berpengaruh terhadap kecukupan modal	Penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel kualitas aset, dan rentabilitas. Selanjutnya perbedaan pada objek dan tahun penelitian.
7	45 Evi Dwi Jayanti, Farahiyah Sartika (2021)	Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel	X1: kecukupan modal X2: penyaluran kredit	Populasi: seluruh perbankan di BEI Sampel: 28 bank Teknik analisis data: Partial Least	tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA),	Pada penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel kualitas aset, rentabilitas dan profitabilitas. Serta posisi risiko

4 No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
		moderasi	Y: profitabilitas Z: risiko kredit	Square	tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA), risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas (ROA), dan risiko kredit tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA).	kredit diletakkan sebagai variabel pemoderasi. Teknik analisis data juga berbeda yaitu dengan MRA. Selanjutnya perbedaan pada objek dan tahun penelitian.
8	Mesrawati, Widya	9 The analysis of the effect of a third	Xi: third partyfund	Populasi: 45 bank	Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, NPL	Pada penelitian yang akan dilakukan tidak

4 No	<p>Nama 5 dan Tahun</p> <p>Hutajulu, Feberius Halawa, Salsabila Sirega, Sri Rejeki Panggabean, Venny (2020)</p>	<p>Judul Penelitian 9</p> <p>partyfund, capital adequacy ratio, non-performing loan and loan to deposit ratio toward banking credit distribution</p>	<p>Variabel yang diteliti</p> <p>X2: capital adequacy ratio X3: non-performing loan X4: loan to deposit ratio Y: banking credit distribution</p>	<p>Metode penelitian</p> <p>Sampel 27 bank dengan 135 observasi pengamatan Teknik analisis data: regresi linier berganda</p>	<p>Hasil Penelitian 9</p> <p>danLDR berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan</p> <p>menggunakan variabel dana pihak ketiga dan LDR. Namun menggunakan kualitas aset, profitabilitas dan rentabilitas.penelitian yang akan dilakukan juga menambahkan variabel risiko kredit sebagai variabel pemoderasi. Sehingga Teknik analisis yang dilakukan juga berbeda (menggunakan MRA). Selanjutnya perbedaan pada objek dan tahun penelitian.</p>
9	<p>Nama 44</p> <p>Muhammad Wandisyah R. Hutagalung (2019)</p>	<p>Judul Penelitian</p> <p>Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh</p>	<p>Variabel yang diteliti</p> <p>X1: NPF X2: dana pihak ketiga</p>	<p>Metode penelitian</p> <p>Populasi: seluruh perbankan di BEI Sampel: 28 bank Teknik analisis</p>	<p>Hasil Penelitian 53</p> <p>NPF memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap ROA. sementar variabel DPK berpengaruh signifikan dan berhubungan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan</p> <p>Perbedaannya pada posisi variabel ROA, dimana dalam penelitian yang akan dilakukan diposisikan sebagai variabel independent. Teknik</p>

4 No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
10	23 Kharisma Citra Amelia, Sri Murtiasih (2017)	Variabel Inflasi	Y: ROA Z: inflasi kredit	data: Partial Least Square	negatif terhadap ROA.	analisis data yang digunakan juga berbeda yaitu MRA. Selanjutnya perbedaan pada objek dan tahun penelitian.
1		analisis pengaruh dpk, ldr, npl dan car terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT. bank QNB indonesia, tbk periode 2005 – 2014	X1: DPK X2: LDR X3: NPL X4: CAR Y: Penyaluran kredit	Populasi dan sampel: Bank QNB Indonesia, Tbk Teknik nalisis data: regresi linier berganda	variabel DPK, LDR dan CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Sementara NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil uji F variabel DPK, LDR, NPL dan CAR secara bersamaan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan.	Variabel DPK dan LDR tidak digunakan. Kemudian ada penambahan variabel kualitas aset, dan rentabilitas (ROA, ROE). Dan penambahan variabel risiko kredit sebagai variabel pemoderasi. Selanjutnya perbedaan pada objek dan tahun penelitian.

Sumber : Penelitian terdahulu, data sekunder (diolah, 2021)

2.3 Konsep Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2010:132) hipotesis penelitian, yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, merupakan respons sementara terhadap hipotesis. Hipotesis bersifat sementara dengan alasan bahwa respons yang diberikan hanya pada teori. Konsep hipotesis dalam penelitian ini didasarkan dari teori yang relevan dan adanya penelitian terdahulu yang mendukung. Konsep hipotesis disesuaikan dengan perumusan masalah penelitian dan digambarkan dalam kerangka konsep penelitian.

Penelitian ini mengusulkan hipotesis berikut berdasarkan perumusan masalah dan temuan penelitian sebelumnya:

- 1) Pengaruh kualitas aset terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

Menurut Dian (2011), kualitas aset ialah jumlah rupiah dari seluruh aset yang bank miliki guna menghasilkan pendapatan yang diantisipasi. Aspek kecukupan modal bank menandakan kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan risiko yang muncul serta berpotensi mempengaruhi jumlah modal bank dikenal sebagai kecukupan modal, yang diprosikan oleh rasio kecukupan modal. Bank yang mempunyai modal bisa menyelesaikan kegiatan operasionalnya secara efektif, serta akan memberi keuntungan kepada bank. CAR di atas 8% menandakan industri perbankan yang makin stabil sebagai akibat dari kepercayaan publik yang meluas. Sangat mungkin diharapkan bahwa kualitas aset jelas mempengaruhi kecukupan modal. Sesuai dengan klarifikasi atas, Hasil dari penelitian Anggredi dan Suardika (2014) menyatakan CAR

mempengaruhi kecukupan modal. Mengingat hipotesis dan hasil penelitian terkait, hipotesis yang menyertainya yaitu:

¹
H₁ : kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

¹
2) Pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

¹¹
Loan to funding ratio ialah komponen rasio likuiditas yang membandingkan volume kredit bank dengan dana dari beberapa sumber. Sumber dana dukungan bank berasal dari aset pihak luar yang dikumpulkan Bank lalu dialihkan sebagai kredit. Rasio kredit terhadap subsidi yang rendah menunjukkan banyaknya aset pengangguran yang diedarkan oleh masyarakat miskin dalam bentuk kredit, namun kualitas likuiditasnya besar. Sebaliknya jika rasio *Loan to Funding Ratio* menunjukkan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit optimal namun likuiditas bank buruk, maka dalam menjalankan operasionalnya bank yang menjadi indikator kesehatan adalah tingkat rasio *loan to financing*. Aktivitas utama di perbankan adalah perputaran modal dalam bentuk pinjaman. Ketika bank mampu menjalankan operasionalnya dengan modal yang memadai, maka bank dikatakan “sehat dalam operasionalnya”. Perbankan yang mempunyai likuiditas yang baik (rasio kredit terhadap pembiayaan), maka kecukupan modalnya juga tinggi. Likuiditas yang dimediasi oleh LDR mempengaruhi kecukupan modal (Anjani, 2018). Berdasarkan hipotesis dan hasil penelitian terkait, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H₂ : likuiditas ¹ berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

3) Pengaruh ¹⁰ Rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

Munawir (2016:33) rentabilitas ialah rasio yang menandakan kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas bisa diketahui melalui perbandingan keuntungan yang didapat selama suatu periode tertentu dengan total aset atau modal perusahaan. Keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara produktif merupakan ukuran profitabilitas. Kecukupan modal atau diproksi melalui CAR merupakan tanda kemampuan suatu bank dalam menutupi berkurangnya aset yang dimilikinya akibat kerugian pada lembaga pembiayaan yang disebabkan oleh aset beresiko. (Fatimah, 2013). Keberadaan aktiva perusahaan di erat kaitannya dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, sehingga beberapa orang investor beranggapan jika kecukupan modal perusahaan bisa diketahui dari tingkat kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh labanya. Penelitian terdahulu Wahono, (2018) mengatakan rentabilitas perusahaan yang ⁹¹ diproksikan oleh ROA dan ROE berpengaruh terhadap kecukupan modal perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan, maka perumusan hipotesisnya yaitu:

H₃ : Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

4) Pengaruh kualitas aset dimoderasi oleh risiko kredit terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

Dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil, risiko kredit mempengaruhi hubungan diantara kecukupan modal dan kualitas aset bank. Risiko kredit merupakan suatu hal yang dijaga oleh bank untuk tetap mempertahankan performa bank. Bank dengan tingkat risiko kredit yang bagus serta mempunyai kualitas aset yang bagus maka disinyalir dapat menjaga kecukupan modalnya untuk kegiatan operasional perbankan. Hasil penelitian terhadap rasio NPL menandakan rasio NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap kecukupan modal bank (Hunjra et al., 2020; Nisar et al., 2017), sementara hasil penelitian terhadap kualitas aset menandakan kualitas aset berpengaruh signifikan positif terhadap kecukupan modal (Nisar et al., 2017), (Saleh & Abu Afifa, 2020). Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan, maka perumusan hipotesisnya yaitu:

H₄ : Kualitas aset yang dimoderasi oleh risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

5) Pengaruh likuiditas dimoderasi oleh risiko kredit terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

Risiko kredit bisa terjadi di beberapa bagian bisnis bank, seperti kredit, investasi serta penunjang perdagangan. Pada bagian akhir ini membahas risiko kredit yang muncul ketika bank memberikan kredit kepada debitur, terutama perubahan risiko kredit yang disebabkan oleh kebijakan akuisisi debitur. Perbankan yang memiliki tingkat likuiditas yang bagus, artinya perbankan mampu membayar tanggungan jangka lancarnya kemudian didukung dengan tingkat risiko kredit yang bagus pula maka dapat dikatakan bahwa perbankan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan tingkat kecukupan modal yang baik pula. Penelitian terdahulu oleh Sinta, (2019) bank yang mempunyai tingkat kecukupan modal tinggi tetapi apabila mempunyai tingkat resiko kredit tinggi akan mempengaruhi profitabilitasnya maupun likuiditasnya serta bank yang mempunyai tingkat penyaluran kredit tinggi maka likuiditasnya akan meningkat. Dari teori dan hasil penelitian relevan, maka hipotesisnya bisa dirumuskan :

H₅ : Likuiditas dimoderasi oleh risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

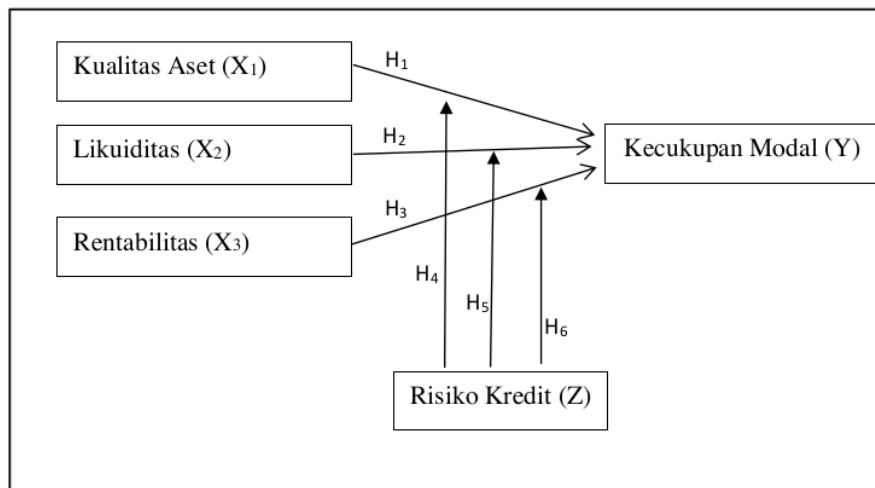
6) Pengaruh Rentabilitas yang dimoderasi oleh risiko kredit terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

Rentabilitas yang diartikan sebagai rasio pengukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dilihat dari aspek asset maupun modal. Perusahaan yang memiliki rasio rentabilitas yang bagus serta diperkuat dengan manajemen risiko kredit yang bagus pula dilogikakan dapat mencukupi permodalan

perusahaan karena adanya kestabilan perputaran keuangan yang dimiliki. Penelitian dari Jayanti, (2021) menyimpulkan hasil bahwa rentabilitas yang diproxy oleh ROA berpengaruh terhadap kecukupan modal dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Dari teori dan hasil penelitian relevan, maka hipotesisnya bisa dirumuskan :

H₆ : Rentabilitas dimoderasi oleh risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* pada 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021

Konsep Hipotesis penelitian ini bisa diketahui pada model penelitian dalam gambar 2.1 berikut ini :



14
Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatannya Kuantitatif, dengan menggunakan data secara *times series* dan *cross section*. Teknik penelitian kuantitatif ialah pemeriksaan yang dilakukan sebagai metodologi berpikir kritis yang sedang mempertimbangkan, dalam hal ini pengaruh kualitas aset, likuiditas serta rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi dalam perusahaan *multifinance* yang *go public*.

Sugiyono (2015:32), perumusan masalah deksriptif adalah rencana isu yang memandu peneli untuk menyelidiki apa yang sedang terjadi yang akan diteliti secara ekstensif dan menyeluruh.

Sugiyono (2015:14), Metodologi Kuantitatif adalah strategi pemeriksaan untuk meneliti populasi ataupun sampel, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif yang sepenuhnya bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat penelitian dilangsungkan. Lokasi penelitian ini yaitu tanpa mendatangi lokasi objek penelitian, tetapi melakukan pencarian data laporan keuangan dengan mengakses web BEI pada <http://www.idx.co.id> dan pada web masing – masing perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Candrarin (2017:125) populasi ialah sekumpulan unsur yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini ialah semua perusahaan *multifinance* yang *go public* (terdaftar di BEI Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021), yaitu sejumlah 19 perusahaan.

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan nonprobabilitas, yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2015: 48) purposive sampling merupakan suatu prosedur pemeriksaan yang dilakukan mengingat tidak seluruhnya ditetapkan terhadap komponen populasi sasaran yang diubah berdasarkan tujuan ataupun masalah penelitiannya.

Dalam penelitian ini, metode pemilihan sampel acak yang dikenal sebagai "*purposive sampling*" digunakan karena kemudahan penggunaan dan kemampuan beradaptasi terhadap kriteria pemilihan sampel. Langkah-langkah yang dilakukan ialah adalah:

1. Perusahaan *multifinance* yang tidak mengalami delisting pada periode pengamatan (tahun 2015-2021).
2. Tersedianya laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2015-2021 melalui website <http://www.idx.co.id> maupun website perusahaan.

56
Tabel 3.1

Proses pemilihan sampel dan sampel Penelitian

No	Kreteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>multifinance</i> yang terdaftar di BEI	19
2	Perusahaan <i>multifinance</i> yang mengalami delisting pada periode pengamatan (tahun 2015-2021).	(3)
3	Tidak Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2015-2021 melalui website http://www.idx.co.id maupun website perusahaan.	(1)
Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria		15
Jumlah Data yang digunakan dalam penelitian 15 X 7 tahun periode penelitian		105

3.3.3 Sampel

(Chandrarin, 2017 : 125) Sampel adalah sekelompok orang yang mewakili populasi. Sampel harus mewakili populasi dan karakteristiknya sama dengan populasi. Sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan *multifinance* yang *go public* di Tahun 2015-2021, yang datanya adalah 15 dikali 7 tahun periode pengamatan, maka sampelnya sejumlah 105 data.

12
Tabel 3.2

Daftar Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Tgl IPO
1	ADMF	Adira Dinamika <i>Multifinance</i> Tbk	31/03/2004
2	BBLD	Buana Finance Tbk	07/05/1990
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	12/07/1993
4	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	02/10/1990

No	Kode	Nama Emiten	Tgl IPO
5	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk	06/07/2001
6	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	10/05/2011
7	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	22/12/2014
8	IMJS	IndoCAR Multi Jasa Tbk	10/12/2013
9	MFIN	Mandala <i>Multifinance</i> Tbk	06/09/2005
10	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	13/12/2004
11	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	28/11/2002
12	VRNA	Verena <i>Multifinance</i> Tbk	25/01/2008
13	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	12/06/2009
14	TIFA	Tifa Finance Tbk	28/11/2002
15	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014

Sumber : www.idx.go.id (data diolah)

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian ini ialah data sekunder yang didapat secara *Times series* dan *Cross sectional*. Candrarin (2017:124) Data sekunder berasal dari pihak yang sudah menggunakannya atau mempublikasikannya.

Data penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan *multifinance* yang di peroleh dengan cara *mendownload* pada web BEI, [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam 7 periode tahun 2015-2021.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah:

1. Study Internet

Literatur, data serta informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian menggunakan media internet dikumpulkan dengan menggunakan strategi ini.

2. Study Pustaka

Tujuan metode ini adalah mencari data sekunder berupa buku, majalah, dan artikel yang relevan dengan masalah penelitian dan dijadikan sebagai landasan teori.

3. teknik dokumentasi, khususnya memusatkan perhatian pada catatan-catatan mendasar perusahaan yang ada didalam laporan tahunan perusahaan sebagai sampel penelitian, seperti laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Tahapan penelitian:

1. Mengumpulkan data yaitu *annual report* dari perusahaan *multifinance go* publik dari web BEI <http://www.idx.co.id> tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
2. Menghitung analisis rasio tiap variabel yang diperlukan dalam penelitian pada masing –masing perusahaan.
3. Melihat Kecukupan modal dengan menghitung kecukupan modal perusahaan berdasarkan CAR. Perhitungan dari CAR dilakukan dengan alasan perusahaan mempunyai nilai CAR tinggi bisa mencerminkan kondisi kecukupan modal perusahaan
4. Penelitian *time series* yaitu membandingkan hasil perhitungan nilai dari tujuh tahun yaitu 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021
5. Melakukan tabulasi data
6. Melakukan teknik analisis data melalui program Smart PLS, yaitu :
 - a. Uji Validitas
 - b. Uji realibilitas

- c. Menggambar model penelitian
 - d. outer model
 - e. iner model
 - f. Uji goodness of fit dari model
 - g. Uji hipotesis
7. Mendeskripsikan hasil dari penelitian
 8. Membuat kesimpulan
 9. Menyampaikan saran

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Chandrarin (2017 : 83) variabel dependen ialah variabel utama, atau variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini ialah rasio kecukupan modal.

Dian (2011) dalam Nazaf (2014) Kecukupan modal ialah suatu tanda kemampuan bank untuk menutupi berkurangnya aset karena kerugian yang dialami bank serta guna menghitung kemampuan bank dalam memenuhi komitmen sementara ketika ditagih. Atau bank mampu memenuhi permintaan kredit yang telah dilakukan dan mengembalikan dana yang telah dicairkan kepada penyimpan pada saat ditagih. Kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank dijaga dengan mengukur tingkat kecukupan modal.

Kecukupan modal dihitung menggunakan rasio CAR. Rumus untuk menghitung CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Moderating (Z)

Variabel moderasi penelitian ini adalah risiko kredit. Risiko Menurut Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (2007), Risiko berhubungan dengan keadaan dimana suatu akibat buruk bisa terjadi serta berkemungkinan terjadi untuk bisa dinilai. Risiko event dan risiko kerugian adalah dua aspek risiko yang penting. Risiko event ialah peristiwa yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya kerugian sedangkan kerugian risiko adalah suatu kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung oleh *risk event*. Kerugian ini berupa kerugian keuangan ataupun kerugian non-keuangan. Selain menyebabkan kerugian keuangan, kejadian risiko bisa berdampak pada mitra bank termasuk investor, pekerja, nasabah, dan perekonomian.

Risiko kredit penelitian ini diprosikan dengan menggunakan NPL. Dalam penelitian ini, risiko kredit atau NPL berfungsi sebagai proksi risiko kredit. Makin banyaknya kredit yang diberikan bank kepada nasabah, makin tingginya potensi kredit berbahaya. Dalam memberi kredit, bank pada awalnya harus melakukan pemeriksaan terhadap kemampuan peminjam untuk mengganti komitmennya. Setelah kredit diberikan, bank masih diharapkan untuk menyaring penggunaan pengakuan serta kemampuan dan konsistensi debitur dalam memenuhi komitmennya (Anggraeni dan Suardhika, 2015). Makin tingginya tingkat NPL bank maka makin kecil pula kinerja suatu bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

3.6.3 Variabel Independen (X)

Chandrarin (2017:83) variabel independen ialah variabel yang diingat mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas disebut variabel prediktor. Terdapat 3 variabel bebas yaitu:

a. Kualitas Aset (X₁)

Syahyunan, 2002) dalam Bukian (2016) Kualitas aset adalah keuntungan kualitas aset adalah tolsk ukur guna menilai tingkat kemungkinan mendapatkan kembali dana yang akan menjadikan aset aktiva produktifnya dengan memperhatikan standar tertentu; Di Indonesia, kualitas dari aset yang berguna dievaluasi berdasarkan tingkat tagihannya, khususnya yang lancar, tidak lancar, kredit diragukan serta kredit macet. Aset yang produktif atau aktiva yang menghasilkan dikarenakan posisi penempatan dana bank adalah guna mencapai tingkat pembayaran normal. Kualitas aset dalam penelitian ini diproksikan oleh *Net invest margin* (NIM) dan CKPN asset keuangan terhadap asset prokduktif.

Net invest margin (NIM) ialah perbandingan total jumlah laba bersih dengan jumlah pendapatan perusahaan. rumus untuk menghitung *Net invest margin* (NIM) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

CKPN adalah dana kerugian penurunan nilai yang harus dibuat bank berdasarkan aturan perundangan dan sesuai pernyataan standar akuntansi keuangan. CKPN dilakukan guna menghitung kualitas aset yang dimiliki oleh bank, semakin rendah cadangan kerugian maka semakin bagus kualitas aset yang dimiliki. Rumus untuk menghitung CKPN yaitu :

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN aset keuangan}}{\text{Total aset produktif (diluar rekening administratif)}} \times 100\%$$

b. Likuiditas (X₂)

. Kasmir (2017:286) likuiditas adalah rasio guna menghitung kemampuan bank dalam memenuhi komitmen sementara ketika komitmen tersebut ditagih. Secara keseluruhan dapat mengurus pencairan dana kontributor ketika sudah terkumpul dan dapat memenuhi tuntutan kredit yang telah diajukan.

Kasmir (2017:319), LFR adalah rasio yang memperkirakan terciptanya berapa banyaknya kredit untuk dibandingkan dengan berapa banyak aset terbuka dan modal sendiri yang dimanfaatkan. Nilai LFR perbankan bisa dinyatakan solid jika berada pada kisaran 75-85%. Rasio LFR yang tinggi menandakan Bank bisa menjalankan kemampuannya sebagai perantara dengan baik, serta bisa meningkatkan manfaat dari perbedaan diantara penerimaan pendapatan kredit dan biaya pendapatan dana cadangan.

Rumus untuk menghitung Rasio *Loan to Funding Ratio*:

$$\text{LFR} = \frac{\text{Total volume kredit}}{\text{Total penerimaan dana}} \times 100\%$$

c. Rentabilitas (X₃)

Munawir (2016:33) menyatakan rentabilitas ialah rasio yang menandakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan selama periode tertentu. Keuntungan suatu perusahaan diperkirakan berdasarkan kemakmuran dan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara menguntungkan, maka rentabilitas perusahaan tidak sepenuhnya ditentukan melalui perbandingan laba yang didapat dalam suatu periode dengan aset atau modal perusahaan yang lengkap.

Kasmir (2017:301) rentabilitas ialah evaluasi terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau produktivitas. Indikator rasio untuk mengukur laba adalah ROA dan ROE. Rumus untuk menghitung ROA dan ROE adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kecukupan Modal (Y)	$CAR = \text{Modal Sendiri} / \text{ATMR} \times 100\%$	Rasio
Risiko Kredit (Z)	$NPL = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}$	Rasio
Kualitas Aset (X ₁)	$NIM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$ $CKPN = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	$LFR = \frac{\text{Total Volume Kredit}}{\text{Total Penerimaan Dana}} \times 100\%$	Rasio
Rentabilitas (X ₃)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Penelitian terdahulu, diolah (2021)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini ialah data dokumentasi, yaitu mencatat laporan keuangan yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan uji Validitas, reliabilitas, menggambar model penelitian, uji goodness of fit dari model, serta uji hipotesis dengan bantuan program PLS.

¹⁷ 3.7.2 Uji Validitas

Pengukuran validitas mencakup pengujian seberapa baik nilai instrumen yang dibuat dalam memperkirakan penelitian. Menurut Wijaya (2019), kemampuan instrumen dalam mewakili pertanyaan penelitian secara akurat meningkat seiring dengan nilainya. Untuk menghitung validitas, harus menguji hubungan antar variabel, termasuk: Validitas Diskriminan dan ²⁷ *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai AVE normal >0,5. Uji validitas dengan SmartPLS 3.0 harus diketahui dari nilai *loading factor* untuk setiap penunjuk konstruk. ⁸⁶ Nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,70 dalam banyak kasus untuk mengevaluasi validitas. Selain itu, gagasan bahwa variabel nyata (ukuran) dari berbagai *loading factor* tidak boleh berkorelasi tinggi berhubungan dengan validitas diskriminan. Dengan menggunakan indikator refleksif, validitas diskriminan dapat dinilai dengan memeriksa nilai ⁷⁹ *cross loading* tiap variabel harus lebih besar atau sama dengan 0,70. lebih tinggi dari variabel yang berbeda (Ghozali dan ⁶ Latan, 2015).

3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna menunjukkan ketepatan, konsistensi ⁸⁴ serta keakuratan instrumen dalam menghitung konstruk. Dalam PLS-SEM yang memakai program Smart PLS 3.0, memperkirakan ketergantungan ²⁷ konstruk dengan penunjuk refleksif bisa dilakukan dengan mengukur nilai kualitas komposit reliabilitas. Kondisi yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kualitas tetap konstruk adalah bahwa ketergantungan komposit harus ⁴⁹ lebih besar dari 0,7 untuk pemeriksaan bukti ¹⁷ dan nilai 0,6-

0,7 masih belum memuaskan untuk bersifat *exploratory* (Ghozali dan Latan 2015). Uji reliabilitas tidak bisa dilakukan pada model formatif dengan alasan bahwa setiap penanda dalam variabel aktif dianggap tidak berkorelasi atau bebas. (Wijaya,2019).

3.7.4 ²⁶ *Partial Least Square (PLS)*

Metode PLS ⁶⁷ digunakan dalam analisis data, yang beralih dari pendekatan SEM berbasis kovarian ke pendekatan berbasis varians. PLS lebih sebagai model prediktif, sementara SEM berbasis kovarian biasanya menguji kausalitas dan teori. Ghozali (2016:18) mengatakan PLS bisa dilakukan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten selain untuk memverifikasi teori. PLS bisa memeriksa ⁴⁶ konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Tujuan PLS ialah membantu peneliti untuk tujuan memprediksi. Model yang tepat mencirikan variabel tidak aktif sebagai total langsung dari penunjuknya. Ukuran bobot untuk membuat bagian skor variabel yang tidak aktif diperoleh dengan mempertimbangkan bagaimana model internal (model utama yang mengaitkan variabel laten) serta model eksternal (model estimasi, khususnya hubungan antara indikator dan konstraknya) ditentukan. Varians sisa variabel terikat adalah hasilnya. Ghozali (2016:19)

Pengukur batas yang diperoleh dengan PLS bisa diurutkan menjadi 3. Estimasi bobot, untuk menghasilkan skor variabel laten, diutamakan. Kedua, ini menandakan estimasi jalur menghubungkan variabel tidak aktif dan penunjuknya. Ketiga, lokasi parameter ³ untuk indikator dan variabel laten.

PLS menggunakan prosedur iterasi tiga tahap untuk menghasilkan tiga perkiraan ini, dengan tiap tahap iterasi menghasilkan perkiraan. Tahap pertama menghasilkan alat ukur bobot, tahap selanjutnya menghasilkan alat ukur model internal dan model eksternal, tahap ketiga memperoleh evaluasi means dan lokasi Ghozali (2016:69).

3.7.5 ⁴⁸ Spesifikasi Model Partial Least Square (PLS)

1) Model Pengukuran atau *Outer Model*

Validitas model estimasi yang bersamaan dengan model reflektif dievaluasi sesuai hubungan diantara skor benda/skor bagian dan skor build yang ditentukan menggunakan PLS. Pengukuran reflektif seharusnya bernilai tinggi apabila menghubungkan lebih dari 0,70 dengan konstruk yang akan diperkirakan. Tetapi, untuk penelitian pada tahapan awal konstruk skala estimasi, nilai konstruj 0,5 hingga 0,60 dipandang sudah cukup, Ghozali (2016: 82). Validitas diskriminan dari model estimasi dengan penunjuk reflektif dievaluasi dengan mempertimbangkan cross loading pengukuran konstruk. Dengan asumsi keterkaitan konstruk dengan hal estimasi lebih penting dibandingkan rasio konstruk lainnya, maka terlihat konstruk laten memprediksi tindakan pada blok tersebut lebih baik daripada dengan rasio blok lainnya.

Strategi lainnya mengevaluasi validitas diskriminan ialah dengan membandingkan nilai AVE untuk tiap konstruk dengan hubungan diantara berbagai bentuk yang berbeda dalam model. Dengan asumsi tarikan AVE insentif untuk tiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai hubungan ⁸⁸

diantara konstruk dan konstruk berbeda dalam modelnya, maka dinyatakan mempunyai nilai validitas diskriminan yang besar. Estimasi ini untuk mengukur ketergantungan sebagian skor variabel laten serta hasilnya lebih moderat dibandingkan dengan komposit reliabilitas. Disarankan agar nilai AVE lebih besar dari 0,50 Ghozali (2016:86). Kualitas komposit reliabilitas yang memperkirakan konstruk bisa dinilai dengan 2 macam ukuran, yaitu konsistensi internal dan Alpha Ghozali dari Cronbach (2016: 87).

2) Model Struktural atau *Inner Model*

Model structural menandakan hubungan diantara variabel laten berdasarkan hipotesis yang bermakna. Model yang mendasarinya dinilai memakai R-Square untuk konstruk dependent, uji Stone-Geisser Q-Square untuk prediktif relevansi dan uji t dari koefisien parameter jalur struktural. Dengan R-Square untuk setiap variabel laten dependen saat menggunakan PLS untuk mengevaluasi model. Interpretasinya identik dengan interpretasi regresi. Ghozali (2016:93) mengemukakan bahwa perubahan nilai R-Square bisa dipakai untuk melihat ada atau tidaknya variabel laten independen tertentu berpengaruh signifikan terhadap variabel laten dependen. Model PLS dievaluasi menggunakan relevansi prediktif Q-Square untuk model konstruktif selain nilai R-Square. Keakuratan model dalam menghasilkan nilai observasi dan estimasi parameternya diukur dengan Q-Square.

3.7.6 Evaluasi Model *Partial Least Square (PLS)*

Lebih lanjut tahapan Model PLS bisa diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan model hipotesis, khususnya merencanakan model penelitian yang akan dicoba secara sungguh-sungguh (PLS). Sebelumnya memakai model yang menarik, lebih spesifiknya model yang ditujukan untuk menggambarkan gagasan dinamakan model estimasi yang ditujukan untuk memperkirakan kekuatan desain dari aspek-aspek yang menyusun suatu komponen. Dengan analisis faktor konfirmatori, seorang peneliti akan menggunakan variabel-variabel yang diteliti guna mencirikan suatu faktor yang tidak bisa dihitung secara langsung, menurut Schumacker dan Lomax.
- 2) Merencanakan model estimasi (model outer): dalam perencanaan PLS, model pengukuran sangatlah penting, khususnya terkait dengan apakah penunjuknya reflektif atau formatif. Mengidentifikasi indikator setiap variabel laten, baik refleksif maupun formatif, merupakan langkah awal dalam proses perancangan model pengukuran, seperti yang dijelaskan dalam PLS. Kesalahan dalam menentukan model estimasi ini bisa fatal, apalagi memberi hasil pemeriksaan yang salah. Premis yang bisa dipakai sebagai sumber perspektif untuk memutuskan apakah gagasan suatu penunjuk berkualitas refleksif atau formatif adalah: hipotesis, pengujian eksperimental yang lalu atau sebaliknya, dengan asumsi tidak ada, kewajaran. Tampaknya referensi teoritis atau penelitian empiris sebelumnya masih langka, bahkan tidak ada sama sekali, pada tahap awal penerapan PLS. maka dengan mengacu pada definisi yang masuk akal dan makna fungsional dari variabel-variabel, diyakini bahwa

gagasan tentang petunjuk-petunjuk tersebut dapat dikenali, baik berkualitas refleksif maupun formatif.

- 3) Menyusun diagram jalur, lebih spesifik menggambarkan contoh hubungan sebab akibat antar faktor (laten dan manifest). Tampilan yang menggambarkan dugaan hubungan antara variabel laten yang menjelaskan dari kausalitas khususnya kausalitas berjenjang.
- 4) Ubah grafik jalan menjadi susunan kondisi.

- a. *Outer model*, atau model pengukuran atau spesifikasi hubungan diantara variabel laten dan indikatornya, menentukan karakteristik variabel laten dan indikatornya.

Model indikator refleksif persamaannya bisa ditulis:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x \quad \xi = \Pi \eta + \delta$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Keterangan :

X dan Y : variabel laten eksogen (ξ) dan indogen (η)

Λ_x dan Λ_y : *matriks loading*

ϵ_x dan ϵ_y : *residual*

Model indikator formatif rumusnya yaitu:

$$\xi = \Pi \zeta_x + \delta_x$$

$$\eta = \Pi \eta_y + \gamma + \delta_y$$

Keterangan :

ξ , Π x dan y : variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (Π)

$\Pi\xi$ dan $\Pi\Pi$: *matriks loading*

δx dan δy : residual dari regresi.

⁹⁶
b. *Inner model*, khususnya spesifikasi hubungan antar variabel laten (model struktural) yang berbasis teori penelitian substantif, yang disebut juga dengan hubungan batin. Agar parameter lokasi dapat dikeluarkan dari model tanpa mengorbankan keumuman, maka variabel laten atau variabel manifes, berada pada skala dengan mean nol dan varian satuan sama dengan satu. Model kondisi dapat disusun sebagai berikut:

$$\Pi = \beta \Pi + \Gamma \xi + \zeta$$

Keterangan :

Π : vektor variabel endogen

ξ : vektor variabel laten eksogen

ζ : vektor residual

⁵
c. *Weight relation*, penilaian kualitas variabel iner. Model internal dan eksternal memberi rincian diikut penilaian *weight relation* dalam perhitungan PLS.

$$\xi_b = \Sigma_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\Pi_i = \Sigma_{ki} W_{ki} X_{ki}$$

Keterangan:

Wkb dan Wki : membentuk estimasi variabel laten ξ_b dan η_i .
Pengukur variabel laten merupakan total penanda yang nilai bobotnya diperoleh dengan menggunakan strategi penilaian PLS.

d. Estimasi.

Teknik penilaian batas pada PLS ialah strategi kuadrat terkecil. Siklus estimasi dilakukan secara iteratif, dimana penekanan akan berhenti apabila sudah sampai pada kondisi konvergen. Dalam PLS, estimasi parameter mencakup tiga komponen berikut:

- 1) *weight estimate*, menghitung data tentang variabel laten.
- 2) Estimasi jalur sebagai penghubung faktor idle dan loading , antara variabel laten dan penandanya.
- 3) Untuk indikator dan variabel laten, mean serta parameter lokasi.

⁵
e. *Goodness of fit*

Model estimasi atau model eksternal dengan petunjuk refleksif dinilai dengan validitas penanda yang bersamaan dan diskriminan serta ketergantungan gabungan untuk semua petunjuk. Sementara itu, model eksternal dengan petunjuk perkembangan dinilai dari segi substansi yang bermakna, yaitu dengan membandingkan besaran bobot secara umum dan memeriksa makna besaran bobot. Ukuran Stone Mean Geisser Q Squaretest R-Square digunakan sebagai variabel laten dependen sert besarnya koefisien jalur structural untuk mengevaluasi inner. Hal ini dilakukan dengan melihat persentase varians yang dijelaskan. ⁵ Rumus Q-Square, yang mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan model selain parameter estimasi,

digunakan untuk menilai stabilitas estimasi ini menggunakan uji rata-rata statistik T yang diperoleh melalui *Boot Strapping* digunakan persamaan $Q^2 = 1 - (1 - R^2) (1 - R^2)$.

3.8 ⁵ Kriteria Model Penilaian *Partial Least Square* (PLS)

PLS Pertama kali dibuat oleh Wold sebagai teknik keseluruhan untuk menilai model path dengan berbagai penanda. Pendekatan PLS adalah terbebas dari distribusi. PLS dibandingkan dengan metodologi lain dan khususnya teknik probabilitas maksimum, PLS lebih luas karena bekerja dengan sedikit anggapan tidak adanya interkorelasi antara residu dan variabel. (2016:42) Ghazali Berikutnya adalah standar evaluasi model PLS yang telah selesai diperkenalkan pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Partial Least quare (PLS)

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural Penjelasan	
R ² untuk <i>variable laten</i> endogen	Hasil R ² 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel latrn endogen pada model struktural membedakan bahwa model tersebut “baik”, “moderat”, dan “lemah”
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam <i>model structural</i> harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f ² untuk <i>effect size</i>	Nilai f ² sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah <i>predictor variable</i> laten mempunyai pengaruh lemah, medium atau besar pada

Kriteria	Penjelasan
	tingkat struktural
Relefas Prediksi (Q2 dan q2)	<p>Prosedur <i>blind folding</i> digunakan untuk menghitung : $Q^2 = 1 - \sum DE / \sum DOD$</p> <p>D adalah <i>o mission distance</i>, E adalah <i>sum of squares of prediction errors</i>, dan O adalah <i>sum of squares of observation</i>. Nilai Q2 di atas nol memberikan bukti bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> (Q2 di bawah nol mengidentifikasi model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>). Dalam kaitannya dengan f2, dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variable dependen laten dapat dinilai dengan $q^2 = Q^2_{included} - Q^2_{excluded} / 1 - Q^2_{included}$</p>
Evaluasi model pengukuran refleksif	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus di atas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus di atas 0.60
<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai <i>average variance extracted (AVE)</i> harus di atas 0.50
Validasi Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variable laten
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validasi diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variable laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Evaluasi model pengukuran formatif	
<i>Signifikansi nilai weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
<i>Multikolinieritas</i>	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengidentifikasi terdapat multikol

3.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2022 sampai pada bulan Nopember 2022.

Tabel 3.5
Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan					
		Juni 2022	Juli 2022	Agt 2022	Sept 2022	Okt 2022	Nop 2022
1	Study literature	■					
2	Penyusunan Bab II		■				
3	Latar belakang masalah		■				
4	Bab I		■	■			
5	Kerangka penelitian		■	■			
6	Bab III dan pengumpulan data			■			
7	Bab IV (Pembahasan)				■	■	
8	Bab V (Kesimpulan)					■	■
9	Daftar pustaka						■

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna menguji apakah pengaruh kualitas aset, likuiditas, dan rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi pada perusahaan *multifinance* yang *go public*. Pengamatan serta pengambilan data penelitian ini selama tahun 2015-2021.

Perusahaan pembiayaan ialah sektor usaha di luar bank serta yayasan keuangan non-bank yang memberikan fasilitas kredit kepada kliennya untuk tujuan tertentu atau untuk melakukan kegiatan bisnis. Perusahaan *multifinance* adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang administrasi peminjaman. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan *multifinance* adalah:

1. Sewa guna usaha

Khususnya kegiatan penunjang melalui pemberian produk modal baik secara sewa perakitan maupun sewa fungsional.

2. Anjak piutang

Secara khusus mendukung kegiatan melalui pembelian piutang pertukaran sementara suatu perusahaan dan menangani piutang tersebut.

3. Usaha kartu kredit

Khususnya, aktivitas yang membiayai pembelian barang dan jasa dengan kartu kredit.

4. Pembiayaan konsumen

Khususnya kegiatan penunjang perolehan barang dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan dengan pendanaan dalam porsi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang bisa diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Pada situs ini disediakan berbagai data atau laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia, baik laporan bulanan, triwulan dan tahunan.

4.1.2. Hasil Statistik Deskriptif

Statistic deskriptis bertujuan memberi gambaran nilai setiap variabel, kualitas yang disebutkan dalam wawasan yang jelas mencakup nilai rata-rata, median, maksimal, minimal dan standar deviasi. Statistic deskriptif dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
CAR	4.57	4.70	0.10	10.00	3.20
NPL	3.13	3.02	0.14	11.60	2.34
NIM	3.55	3.93	0.40	8.48	2.87
CKPN	4.85	4.29	0.44	16.00	4.45
LFR	1.16	0.95	0.40	3.32	0.64
ROA	2.64	2.65	0.10	6.63	1.55
ROE	3.38	3.13	0.14	11.60	2.24

Sumber: *Output SmartPLs (2023)*

Berdasarkan tabel diatas, maka penjelasannya:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dari 105 data yang dianalisa, didapat nilai mean 4,57 nilai median 4,70 nilai minimal 0,10 nilai maksimal 10,00 dan nilai standart deviasi 3,20.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Dari 105 data yang dianalisis, didapat nilai mean 3,13 nilai median 3,02 nilai minimal 0,14 nilai maksimal 11,60 dan nilai standart deviasi 2,34.

3. *Net Invest Margin (NIMI)*

Dari 105 data yang dianalisis, didapat nilai mean 3,55 nilai median 3,93 nilai minimal 0,40 nilai maksimal sebesar 8,48 dan nilai standart deviasi 2,87.

4. *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)*

Dari 105 data yang dianalisis, didapat nilai mean 4,85 nilai median 4,29 nilai minimal 0,44 nilai maksimal 16,00 dan nilai standart deviasi sebesar 4,45.

5. *Loan to Funding Ratio (LFR)*

Dari 105 data yang dianalisis, didapat nilai mean 1,16 nilai median 0,95 nilai minimal 0,40 nilai maksimal 3,32 dan nilai standart deviasi 0,64.

6. *Return on Asset* (ROA)

Dari 105 data yang dianalisis, didapat nilai mean 2,64 nilai median 2,65 nilai minimal 0,10 nilai maksimal 6,63 dan nilai standart deviasi 1,55.

7. *Return on Equity* (ROE)

Dari 105 data yang dianalisis, didapat nilai mean 3,38 nilai median 3,13 nilai minimal 0,14 nilai maksimal sebesar 11,60 dan nilai standart deviasi 2,24.

98

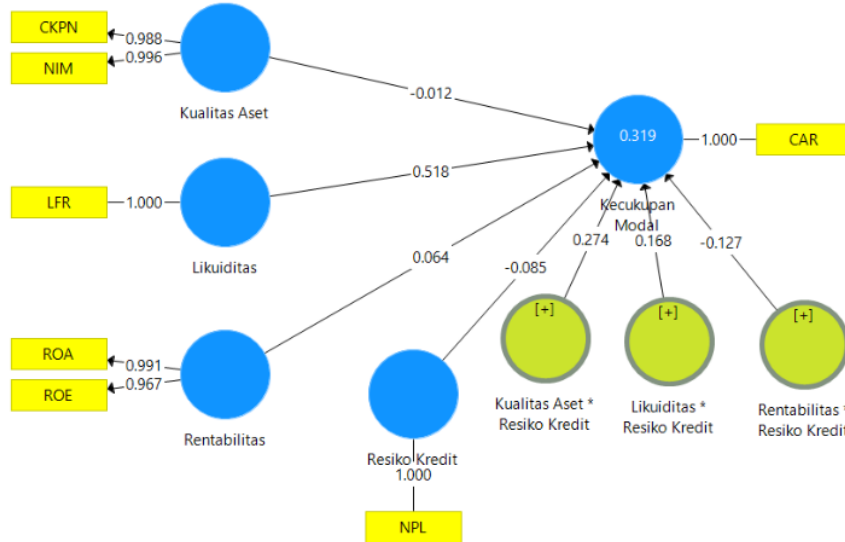
4.1.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengukuran metric menandakan bagaimana \tiap blok penanda terhubung dengan variabel latennya. Penilaian model estimasi dengan menggunakan pemeriksaan unsur pembuktian mencakup pemanfaatan strategi MTMM (Multi Characteristic Multi Technique) dengan \uji validitas yang berkualitas focal atau diskriminan. Sementara itu, pengujian reliabilitas dilakukan dengan 2 cara, yaitu kualitas alfa Cronbach dan kualitas tetap komposit.(Hamid & Anwar, 2019).

1. Validitas Kovergen

Korelasi antara skor konstruk dan skor/indikator item menandakan validitas konvergen model pengukuran dalam hubungannya dengan indeks reflektansi. Apabila korelasi diantara pengukuran reflektansi individu dan struktur yang diukur lebih besar dari 0,70, maka pengukurannya dianggap tinggi. Tetapi masih dapat diterima pada tahap penelitian konstruk skala pemuatan 0,50-0,60. (Dulyadi, 2021).

Berikut hasil validitas kovergen dalam penelitian ini:



Gambar 4.1 *Outer Model PLS*

Berdasarkan gambar model luar diatas, rata-rata nilai susun terendah 0,967 serta nilai loading tertinggi 1,000. Hal ini menandakan seluruh variabel mempunyai nilai loading lebih besar dari 0,7. Hasil dari *outer loading* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nilai Outer Loading

	Kecukupan Modal	Kualitas Aset	Kualitas Aset * Resiko Kredit	Likuiditas	Likuiditas * Resiko Kredit	Rentabilitas	Rentabilitas * Resiko Kredit	Resiko Kredit
CAR	1.000							
CKPN		0.988						
Kualitas Aset * Resiko Kredit			0.815					
LFR				1.000				
Likuiditas * Resiko Kredit					1.138			
NIM		0.996						1.000
NPL								
ROA						0.991		
ROE						0.967		
Rentabilitas * Resiko Kredit							0.925	

Sumber: Output SmartPLS (2023)

Gambar 4.1 dan tabel 4.2 diatas menandakan hasil pengolahan data SEM PLS menandakan seluruh indikator setiap variabel mempunyai nilai loading lebih besar dari 0,7. Model memenuhi validitas konvergen karena menunjukkan tingkat validitas yang tinggi. Sehingga penyidikan bisa dilanjutkan dengan uji validitas yang diskriminan.

2. Validitas Diskriminan

Persilangan indeks dan strukturnya memungkinkan seseorang untuk mengamati indeks validitas diskriminan. Dengan asumsi hubungan antara konstruksi serta indeksnya lebih tinggi dari hubungan diantara indeks dan struktur yang berbeda, hal ini menandakan struktur laten lebih baik dalam mengantisipasi daftar variabel dibandingkan indeks utama lainnya. Apabila akar AVE asli tiap struktur lebih besar dari korelasi diantara struktur tersebut dengan struktur lain, maka model mempunyai nilai diskriminan yang cukup baik. Cara lain untuk memeriksa validitas struktur adalah dengan menguji nilai AVE, seperti yang ditunjukkan oleh Fornell dan Larcker dalam Dulyadi (2021). Model tersebut seharusnya bagus dengan asumsi AVE setiap struktur lebih besar dari 0,50. Berikut ini adalah dampak dari uji validitas diskriminan dalam ulasan ini:

Tabel 4.3 Nilai AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kecukupan Modal	1.000
Kualitas Aset	0.985
Kualitas Aset * Resiko Kredit	1.000
Likuiditas	1.000
Likuiditas * Resiko Kredit	1.000
Rentabilitas	0.959
Rentabilitas * Resiko Kredit	1.000
Resiko Kredit	1.000

Sumber: *Output SmartPLS (2023)*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui variabel kecukupan modal memperoleh nilai AVE 1,000, variabel kualitas aset memperoleh nilai AVE 0,985, variabel moderasi kualitas aset dengan resiko kredit memperoleh nilai AVE 1,000, variabel likuiditas memperoleh nilai AVE 1,000, variabel moderasi likuiditas dengan resiko kredit memperoleh nilai AVE 1,000, variabel rentabilitas memperoleh nilai AVE 0,959, variabel moderasi rentabilitas dengan resiko kredit menghasilkan nilai AVE 1,000 dan variabel resiko kredit menghasilkan nilai AVE 1,000. Hal ini menandakan AVE insentif setiap konstruk lebih dari 0,5 atau tidak ada masalah validitas yang ikut serta.

Kemudian dilakukan uji validitas diskriminan, untuk menguji apakah ciri-ciri suatu konstruk tidak terlalu bersesuaian dengan tanda-tanda perkembangan yang berbeda. Validitas diskriminan dari model estimasi dengan petunjuk cerdas dievaluasi berdasarkan penumpukan estimasi dengan konstruk.

Tabel 4.4 Nilai Loading dan Cross Loading

	Kecukupan Modal	Kualitas Aset	Kualitas Aset * Resiko Kredit	Likuiditas	Likuiditas * Resiko Kredit	Rentabilitas	Rentabilitas * Resiko Kredit	Resiko Kredit
CAR	1.000	0.016	0.082	0.486	0.167	0.168	-0.064	0.009
CKPN	0.011	0.988	0.078	0.067	-0.086	0.166	0.093	0.046
Kualitas Aset * Resiko Kredit	0.082	0.066	1.000	-0.140	-0.359	0.096	-0.064	0.155
LFR	0.486	0.067	-0.140	1.000	0.152	0.026	0.183	0.103
Likuiditas * Resiko Kredit	0.167	-0.100	-0.359	0.152	1.000	0.148	0.110	0.244
NIM	0.019	0.996	0.059	0.067	-0.107	0.174	0.079	0.040
NPL	0.009	0.042	0.155	0.103	0.244	-0.062	0.313	1.000
ROA	0.197	0.107	0.090	0.009	0.159	0.991	-0.369	-0.071
ROE	0.106	0.285	0.102	0.058	0.122	0.967	-0.225	-0.042
Rentabilitas * Resiko Kredit	-0.064	0.084	-0.064	0.183	0.110	-0.324	1.000	0.313

Sumber: *Output SmartPLS (2023)*

Berdasarkan informasi pada tabel 4.4 diatas, tiap indikator variabel penelitian mempunyai nilai cross loading paling besar dari nilai cross loading pada variabel lain. dari hasil yang didapat maka petunjuk-petunjuk pengujian ini mempunyai validitas diskriminan yang besar dalam menyusun variabelnya masing-masing.

3. Reliability

Uji reliabilitas diselesaikan guna menunjukkan ketepatan konsistensi serta keakuratan instrumen dalam memperkirakan konstruk. PLS-SEM dengan aplikasi SmartPLS 3.0 guna menghitung ketergantungan konstruk dengan file reflektansi harus dimungkinkan dalam dua cara, khususnya kualitas alfa serta komposit reliabilitas dari Cronbach. Konstruksi dinyatakan solid dengan asumsi reliabilitas komposit dan nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,70 (Hamid & Anwar, 2019). Berikut hasil uji reliability :

Tabel 4.5 Nilai Composite Reliability dan Combach Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kecukupan Modal	1.000	1.000
Kualitas Aset	0.985	0.992
Kualitas Aset * Resiko Kredit	1.000	1.000
Likuiditas	1.000	1.000
Likuiditas * Resiko Kredit	1.000	1.000
Rentabilitas	0.960	0.979
Rentabilitas * Resiko Kredit	1.000	1.000
Resiko Kredit	1.000	1.000

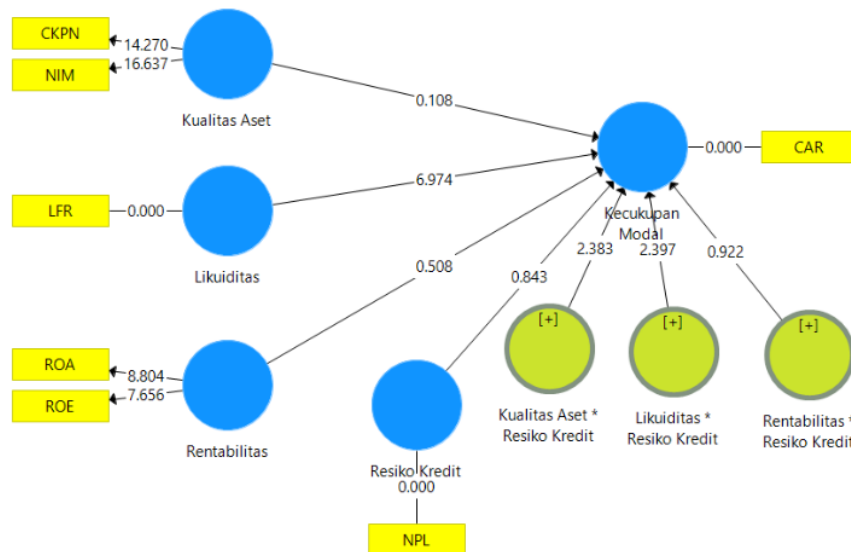
Sumber: Output SmartPls (2023)

Dari tabel 4.5 model pemeriksaan dianggap reliable karena kualitas Composite Reliabilitas dan kualitas Cronbach's Alpha untuk semua

variabelnya berada pada nilai di atas 0,7. Dengan cara ini, cenderung diasumsikan keempat variabel tersebut mempunyai reliabilitas yang dapat diandalkan karena memenuhi model uji kualitas Komposit reliabilitas.

4.1.4. Interpretasi Hasil

Hal ini menandakan hubungan ataupun kekuatan estimasi diantara variabel laten sesuai teori yang didasarnya dari model struktural atau internal. Tahapan penilaian model ke dalam dalam ujian ini adalah:



Gambar 4.2 Inner Model PLS

Berdasarkan gambar *inner model* diatas, *t-statistics* variabel kualitas aset terhadap variabel kecukupan modal sebesar 0,108. Variabel likuiditas terhadap variabel kecukupan modal memperoleh nilai *t-statistics* 6,974. Variabel rentabilitas terhadap variabel kecukupan modal memperoleh nilai

t -statistics 0,508. Variabel resiko kredit terhadap variabel kecukupan modal memperoleh nilai t -statistics 0,843. Interaksi variabel kualitas aset dengan resiko kredit memperoleh nilai t -statistics sebesar 2,383. Interaksi variabel likuiditas dengan resiko kredit memperoleh nilai t -statistics sebesar 2,397. Adapun interaksi variabel rentabilitas dengan resiko kredit memperoleh nilai t -statistics sebesar 0,922.

1. R -Square

Nilai R -square mengukur sejauh mana variabel terikat (endogen) dipengaruhi oleh variabel bebas (eksogen). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa dilihat menggunakan nilai perubahan R Square. Pada penelitian ini nilai R Square menghasilkan luaran yaitu:

Tabel 4.6 Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kecukupan Modal	0.319	0.270

Sumber: *Output SmartPLS (2023)*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R Square 0,319 atau 31,9%. Artinya naik turunnya variabel kecukupan modal dapat dijelaskan oleh variabel kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan resiko kredit sebagai moderasi 31,9%, serta sisanya 68,1% dijelaskan variabel lain di luar model.

2. *Bootstrapping*

Bootstrapping adalah sebuah siklus di Smart PLS untuk mengevaluasi tingkat kepentingan atau kemungkinan dampak

langsung, dampak tidak langsung, dan dampak keseluruhan. Dengan mengubah data dari sampel yang telah diperoleh, bootstrapping bertujuan untuk digunakan sebagai metode pengambilan sampel berulang (resampling). Kriteria pengujian hipotesis adalah ⁵⁷1,96, dan apabila nilai T-statistik lebih besar dari 1,96 maka dianggap berpengaruh. Berikutnya adalah tes setengah jalan yang menghasilkan ujian ini:

Tabel 4.7 Path Coefficients (Bootstrapping)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV)	P Values
Kualitas Aset -> Kecukupan Modal	-0.012	-0.013	0.110	0.108	0.914
Kualitas Aset * Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	0.274	0.281	0.115	2.383	0.018
Likuiditas -> Kecukupan Modal	0.518	0.516	0.074	6.974	0.000
Likuiditas * Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	0.168	0.165	0.070	2.397	0.017
Rentabilitas -> Kecukupan Modal	0.064	0.079	0.125	0.508	0.612
Rentabilitas * Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	-0.127	-0.101	0.138	0.922	0.357
Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	-0.085	-0.108	0.100	0.843	0.400

Sumber: *Output SmartPLS (2023)*

Berdasarkan tabel di atas, bisa dijelaskan berikut:

- a. Variabel kualitas aset terhadap variabel kecukupan modal memperoleh nilai t-statistik $0,108 < 1,96$ dengan *p-value* $0,914 > 0,05$. Berarti variabel kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.
- b. Variabel kualitas aset dimoderasi dengan variabel resiko kredit memperoleh nilai t-statistik $2,383 > 1,96$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Artinya variabel kualitas aset dimoderasi dengan variabel resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.
- c. Variabel ¹³ likuiditas terhadap variabel ³¹ kecukupan modal memperoleh nilai t-statistik $6,974 > 1,96$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$. Berarti variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.
- d. Variabel likuiditas dimoderasi dengan variabel resiko kredit memperoleh nilai t-statistik $2,397 > 1,96$ dengan *p-value* $0,017 < 0,05$. Berarti variabel likuiditas dimoderasi dengan variabel resiko kredit berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.

- e. Variabel rentabilitas terhadap variabel kecukupan modal memperoleh nilai t-statistik $0,508 < 1,96$ dengan *p-value* $0,612 > 0,05$. Berarti variabel rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.
- f. Variabel rentabilitas dimoderasi dengan variabel resiko kredit memperoleh nilai t-statistik $0,922 < 1,96$ dengan *p-value* $0,357 > 0,05$. Berarti variabel rentabilitas dimoderasi dengan resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.
- g. Variabel resiko kredit terhadap variabel kecukupan modal memperoleh nilai t-statistik $0,843 < 1,96$ dengan *p-value* $0,400 > 0,05$. Berarti variabel resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.

3. *Blindfolding*

Analisis yang disebut blindfolding digunakan untuk menentukan seberapa relevan model konstruk secara prediktif. Blindfolding dapat digunakan untuk menunjukkan betapa besarnya nilai persepsi yang timbul karena penanganan informasi tersebut. Untuk menentukan apakah persepsi yang dihasilkan dari penanganan informasi ini bagus adalah dengan melihat nilainya, jika > 0 maka nilai persepsinya bisa dikatakan bagus..

Tabel 4.8 *Construct Crossvalidated Redundancy*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kecukupan Modal	105.000	82.307	0.216
Kualitas Aset	210.000	210.000	
Kualitas Aset * Resiko Kredit	105.000	105.000	
Likuiditas	105.000	105.000	
Likuiditas * Resiko Kredit	105.000	105.000	
Rentabilitas	210.000	210.000	
Rentabilitas * Resiko Kredit	105.000	105.000	
Resiko Kredit	105.000	105.000	

Sumber: *Output SmartPLS (2023)*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil observasi data bernilai Q² 0,216 maka nilai observasi dinyatakan baik dikarenakan nilai sudah lebih besar dari 0.

4. Model Fit

Model fit ialah mengukur berapa hebat model yang diperiksa dalam menangani informasi tersebut. Untuk menentukan apakah model fit baik dalam menangani informasi ini, Anda perlu melihat nilai NFI, khususnya persentase nilai atau (x100), yang menunjukkan konsekuensi dari persen nilai model fit.

Tabel 4.9 *Model Fit*

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.041	0.041
d_ ULS	0.046	0.047
d_ G	0.260	0.260
Chi-Square	153.196	153.224
NFI	0.761	0.761

Sumber: *Output SmartPLS (2023)*

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai NFI 0,761 dan dipersenkan atau (x100) menghasilkan nilai 76,1%, maka dapat nilai model fit dinyatakan baik.

5. Hasil Uji Hipotesis

Pada ulasan ini nilai alpha-nya 5% = 0,05, sehingga nilai t-pengukuran yang bisa dipakai adalah t-tabel kepentingan 5% = 1,96. Melihat tabel di bawah ini, terdapat ikhtisar dampak pengujian hipotesis pada ulasan kali ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
H1	Kualitas Aset -> Kecukupan Modal	-0.012	0.108	0.914	H1 Ditolak
H2	Likuiditas -> Kecukupan Modal	0.518	6.974	0.000	H2 Diterima
H3	Rentabilitas -> Kecukupan Modal	0.064	0.508	0.612	H3 Ditolak
H4	Kualitas Aset * Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	0.274	2.383	0.018	H4 Diterima
H5	Likuiditas * Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	0.168	2.397	0.017	H5 Diterima
H6	Rentabilitas * Resiko Kredit -> Kecukupan Modal	-0.127	0.922	0.357	H6 Ditolak

Sumber: *Output SmartPLS (2023)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan:

a. Kualitas aset terhadap kecukupan modal (H1)

Variabel kualitas aset terhadap variabel kecukupan modal bernilai koefisien -0,012 dengan t -statistics 0,108 < 1,96 dengan p -value 0,915 > 0,05. Berarti H1 ditolak, dimana variabel kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.

b. Likuiditas terhadap kecukupan modal (H2)

Variabel likuiditas terhadap variabel kecukupan modal memiliki nilai koefisien 0,518 dengan t -statistics 6,974 > 1,96 dengan p -value 0,000 < 0,05. Berarti H2 diterima, dimana variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.

c. Rentabilitas terhadap kecukupan modal (H3)

Variabel rentabilitas terhadap variabel kecukupan modal bernilai koefisien 0,064 dengan t -statistics 0,508 < 1,96 dengan p -value 0,612 > 0,05. Berarti H3 ditolak, dimana variabel rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecukupan modal.

d. Kualitas aset terhadap kecukupan modal dimoderasi resiko kredit (H4)

Variabel kualitas aset terhadap kecukupan modal dimoderasi dengan resiko kredit memperoleh nilai koefisien 0,274 dengan t -statistics 2,383 > 1,96 dengan p -value 0,018 < 0,05. Berarti H4 diterima, dimana variabel resiko kredit mampu memoderasi pengaruh variabel kualitas aset terhadap variabel kecukupan modal.

e. Likuiditas terhadap kecukupan modal dimoderasi resiko kredit (H5)

Variabel likuiditas terhadap kecukupan modal dimoderasi dengan resiko kredit memperoleh nilai koefisien 0,168 dengan *t-statistics* 2,397 > 1,96 dengan *p-value* 0,017 < 0,05. Maka H5 diterima, dimana variabel resiko kredit mampu memoderasi pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel kecukupan modal.

f. Rentabilitas terhadap kecukupan modal dimoderasi resiko kredit (H6)

Variabel rentabilitas terhadap kecukupan modal dimoderasi dengan resiko kredit memperoleh nilai koefisien -0,127 dengan *t-statistics* 0,922 < 1,96 dengan *p-value* 0,357 > 0,05. Artinya H6 ditolak, dimana variabel resiko kredit mampu memoderasi pengaruh variabel rentabilitas terhadap variabel kecukupan modal.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Kecukupan Modal

Hipotesis penelitian ini ialah :

H₁ : kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* di BEI 2015-2021, H₁ ditolak. Artinya tinggi rendahnya kualitas aset perusahaan, tidak menjamin pada tingkat kecukupan modal perusahaan. Hal ini dikarenakan keuntungan yang didapat perusahaan relatif lebih tinggi jika dibandingkan nilai kredit bermasalah yang dialami perusahaan. Nilai koefisien negatif mencerminkan pada setiap peningkatan kualitas aset, maka tingkat kecukupan modal perusahaan semakin rendah.

Kualitas aset adalah seluruh rupiah aset yang diklaim dengan dengan tujuan mendapatkan penghasilan yang diharapkan (Dian, 2011). Aset yang produktif atau juga disebut pengadaan aset karena posisi dana bank yaitu guna mencapai tingkat penghasilan yang diinginkan. Aset yang berguna adalah posisi bank sebagai kredit, surat berharga, usaha dan berbagai hipotesis yang bertekad untuk mendapatkan penghasilan. ³² Peningkatan NPL akan menggambarkan risiko kredit yang ditanggung bank. Dengan asumsi NPL makin tinggi, maka tunggakan bunga kreditnya akan makin tinggi dan penghasilan bunga berkurang dan CAR juga akan berkurang ¹⁰⁵ (Asare et al., 2020). (Asare et al., 2020). NPL yang tinggi bisa meningkatkan biayanya, baik biaya penyediaan aset yang bermanfaat maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi merugikan perusahaan *multifinance*. (Ali et al., 2021). Berdasarkan teori keagenan, *agent* memiliki tugas untuk mengelola perusahaan. Pengelolaan yang profesional mampu menghasilkan aset yang berkualitas, sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan investor (Santoso et al., 2022).

Kualitas aset sebagai *earning asset quality* ³² sebagai tolok ukur untuk mensurvei tingkat kemungkinan mendapatkan kembali dana yang akan menjadikan aktiva produktif sehubungan dengan tindakan tertentu (Eladly, 2021). Mengacu pada signaling teori, perusahaan yang memiliki kualitas aset tinggi akan menjadi daya tarik dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga perusahaan mendapatkan modal yang cukup. Selaras dengan penelitian (Prima & Yani, 2020) ¹⁵ bahwa kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal. Konsisten dengan studi yang dilakukan (Hasanah &

Manda, 2021) mengatakan kualitas aset tidak memiliki pengaruh pada tingkat kecukupan modal perusahaan.

4.2.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal

Hipotesis penelitian ini ialah :

H₂ : likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* di BEI 2015-2021, H₂ diterima. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai positif. Artinya dengan adanya kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang tinggi, maka tingkat kecukupan modal juga meningkat. Likuiditas ialah rasio guna menghitung kemampuan bank dalam memenuhi komitmen sementara ketika komitmen tersebut dibebankan. Dengan demikian, dapat mengganti pengeluaran aset kontributor pada saat dibebankan serta bisa memenuhi permintaan kredit sudah diajukan.

Mengacu pada teori pensinyalan, jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik akan menjadi perhatian calon investor (Otekinrin et al., 2019). Investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas baik, maka resiko yang dihadapi semakin rendah. Hal ini menjadi dorongan tersendiri bagi investor untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan tersebut, maka perusahaan memiliki kecukupan modal (Mouline & Sadok, 2021). Rasio likuiditas yang membandingkan volume kredit perbankan dengan jumlah dana yang diterima dari berbagai sumber, termasuk rasio pinjaman terhadap pendanaan. Dana bank

bersumber dari dana pihak ketiga lalu disalurkan berbentuk kredit. Rasio LFR yang rendah menandakan banyak dana menganggur yang dialihkan ke dalam bentuk kredit, namun kualitas likuiditasnya besar. Selain itu, dengan asumsi rasio LFR terhadap pembiayaan tinggi, berarti penyampaian aset sebagai kredit sudah ideal, namun batas likuiditas bank tidak terlalu besar.

Sumber dana bank berasal dari dana pihak luar yang dikumpulkan oleh bank lalu disalurkan sebagai kredit. Rendahnya rasio kredit terhadap subsidi menandakan banyak dana menganggur yang dialihka ke dalam kredit, padahal kualitas likuiditasnya besar. Selain itu, dengan asumsi rasio LFR terhadap pembiayaan tinggi, hal ini menandakan penyebaran aset sebagai kredit adalah ideal, namun batas likuiditas bank tidak terlalu besar. Indikasi kesehatan operasional bank adalah tingkat rasio pinjaman terhadap pendanaan. Kegiatan utama dalam perbankan adalah perputaran modal dalam pemberian pinjaman. Bank harus solid dalam melaksanakan tugasnya, artinya bank dapat melaksanakan tugasnya dengan kecukupan modal yang besar. Bank yang mempunyai likuiditas yang besar juga akan mempunyai capital aplisitas yang tinggi. Likuiditas yang diprosikan dengan rasio kredit terhadap simpanan berdampak pada kecukupan modal (Anjani, 2018).

Indikasi kesehatan operasional bank adalah tingkat rasio pinjaman terhadap pendanaan. Kegiatan utama dalam perbankan adalah perputaran modal dalam pemberian pinjaman. Kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya dengan modal yang memadai disebut “sehat dalam operasionalnya”. Kecukupan modal yang tinggi juga merupakan pertanda baiknya likuiditas (loan to financing

rasio) di perbankan. Kecukupan modal dipengaruhi oleh likuiditas yang tercermin pada rasio pinjaman terhadap simpanan (Mustopo & Mardiansyah, 2020). Suatu bank dinyatakan likuid jika dapat menagih seluruh utangnya, khususnya yang terhutang pada tabungan, giro, dan deposito berjangka, serta dapat memenuhi seluruh permintaan kredit yang dapat dibiayai. Konsisten dengan temuan penelitian (Azizah & Taswan, 2019) yang membuktikan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal perusahaan perbankan.

4.2.3. Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal

Hipotesis penelitian ini ialah :

H₃ : rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance yang go public* di BEI 2015-2021, H₃ ditolak. Artinya besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya, tidak menjamin perusahaan tersebut mempunyai kecukupan modal. Hal ini dapat disebabkan banyaknya risiko yang dihadapi perusahaan pembiayaan, salah satunya kredit macet. Selain itu, modal utama perusahaan yang bersumber dari hutang membuat perusahaan juga harus membayar beban bunga. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai positif, dimana tingkat rentabilitas yang tinggi akan diikuti dengan kecukupan modal yang baik.

Mengacu pada teori pensinyalan, perusahaan yang mempunyai rasio rentabilitas tinggi dan stabil menjadi sinyal informasi yang ditujukan kepada

investor dan calon investor untuk tertarik menanamkan modalnya dalam perusahaan (Kharouf et al., 2020). Menurut Wicaksana (2012), Salah satu komitmen pengelola ialah memberi isyarat kepada pemiliknya terkait keadaan organisasi sebagai bentuk kewajiban otoritas dalam melaksanakan tanggung jawab perusahaan yaitu melalui informasi laporan keuangan kepada pemiliknya atau pihak lain. Munawir (2016:33) menyatakan bahwa rentabilitas ialah proporsi yang menandakan kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan tidak sepenuhnya ditentukan dengan melihat keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu dengan seluruh sumber daya atau modal perusahaannya. Keberhasilan dan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara produktif merupakan ukuran rentabilitas.

Menurut Munawir (2016:33), rentabilitas ialah rasio yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada jangka waktu tertentu. Keuntungan suatu perusahaan diperkirakan berdasarkan kemakmuran dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara menguntungkan, sehingga rentabilitas perusahaan tidak sepenuhnya ditentukan dengan membandingkan manfaat yang didapat pada suatu periode dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Kecukupan modal atau diprosikan melalui CAR merupakan tanda kemampuan bank untuk menutupi berkurangnya asetnya karena kerugian pada yayasan pembiayaan yang disebabkan oleh aset yang tidak aman. (Fatimah, 2013). Keberadaan aktiva perusahaan di erat kaitannya dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, sehingga beberapa orang investor beranggapan

jika kecukupan modal perusahaan bisa diketahui dari tingkat kemampuan aktiva perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Selaras dengan studi yang dilakukan (Bukian & Sudiarta, 2016) menyatakan rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal. Konsisten dengan studi yang dilakukan (Fatra et al., 2020) yang membuktikan bahwa rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

4.2.4. Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Kecukupan Modal Dimoderasi

Resiko Kredit

Hipotesis penelitian ini ialah :

H₄ : kualitas aset yang dimoderasi oleh risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal

Berdasarkan hasil analisis data, kualitas aset dimoderasi dengan risiko kredit berpengaruh terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* di BEI 2015-2021, H₄ diterima. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai positif. Artinya kualitas aset yang tinggi didukung dengan analisis tingkat risiko kredit yang tepat, mendorong perusahaan memiliki kecukupan modal. Sebaliknya, meskipun perusahaan memiliki kualitas aset yang baik, jika tidak didukung dengan analisis kredit yang tepat maka potensi perusahaan mengalami kerugian semakin besar dan berdampak pada tingkat kecukupan modal yang rendah untuk periode yang akan datang.

Risiko kredit merupakan suatu hal yang dijaga oleh bank untuk tetap mempertahankan performa bank (Morina, 2020). Bank yang memiliki tingkat

risiko kredit yang bagus dan memiliki kualitas aset yang bagus maka disinyalir dapat menjaga kecukupan modalnya untuk kegiatan operasional perbankan. Risk Event ialah peristiwa yang menyebabkan kemungkinan kerugian sedangkan kerugian risiko adalah kerugian langsung atau tidak langsung yang diakibatkan oleh Risk Event (Bussmann et al., 2021; Zhou et al., 2022). Kerugian ini berupa kerugian keuangan ataupun kerugian non-keuangan. Selain menyebabkan kerugian keuangan secara langsung, kejadian risiko juga dapat berdampak pada mitra bank termasuk investor, pekerja, nasabah, dan perekonomian.

Hasil selaras dengan studi yang dilakukan (Hunjra et al., 2022) yang memperoleh hasil bahwa rasio NPL menandakan rasio NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap kecukupan modal bank. Didukung dengan studi yang dilakukan (Nisar et al., 2017) yang membuktikan kualitas aset menandakan kualitas aset berpengaruh signifikan positif terhadap kecukupan modal. Aset yang dimiliki perusahaan sebagai modal utama untuk menjalankan kegiatan bisnis. Aset yang berkualitas dan kredit macet yang rendah, menjadi harapan setiap perusahaan pembiayaan.

⁴⁷ 4.2.5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Dimoderasi Resiko

Kredit

Hipotesis penelitian ini ialah:

H₅ : likuiditas yang dimoderasi oleh risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal ¹⁶

Berdasarkan hasil analisis data, likuiditas dimoderasi dengan risiko ¹ kredit berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* di BEI 2015-2021, H₅ diterima. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai positif, dimana likuiditas dan risiko kredit yang rendah diikuti dengan kecukupan modal yang meningkat. Artinya perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, didukung dengan adanya risiko kredit yang rendah akan berdampak pada tingkat kecukupan modal. Rasio ⁸³ jumlah kredit yang diberi terhadap jumlah dana masyarakatnya serta modal sendiri yang dipakai inilah yang diukur dengan likuiditas.

Mengacu pada teori keagenan, kontrak kerja akan maksimal jika dapat menyeimbangkan antara principal dan agent (Partyka, 2022). Dewan direksi berperan untuk menangani permasalahan agensi antara manajer dan pemegang saham sebagai peran mereka adalah menunjuk/memperhentikan dan mengkompensasi manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. *Principal* terhadap peneliti dan hubungan ini harus diarahkan pada komponen pengendalian yang umumnya memanfaatkan kontrak dengan memandang angka pembukuan sebagai nilai inti. (Chen et al., 2023). Khususnya di bidang perbankan, banyak sekali bahaya yang dihadapi, bahkan segala sesuatu

yang berkaitan dengan mendukung resiko hipotesis prioritas, pemberian kredit, atau bahkan kejadian-kejadian yang tidak dapat diubah menurut pandangan bank yang akan mempengaruhi perkembangan cadangan bank. (Matinheikki et al., 2022). Investor yang ada dan potensial melihat nilai saham stabil sebagai sinyal yang baik untuk tinggi return saham, yang pada gilirannya menciptakan insentif bagi manajer bank yang terdaftar untuk memperlancar pendapatan menstabilkan nilai saham.

Hasil penelitian selaras (Udayani & Wirajaya, 2019) Khususnya di bidang perbankan, banyak sekali bahaya yang dihadapi, bahkan segala sesuatu yang berkaitan dengan mendukung resiko hipotesis prioritas, pemberian kredit, atau bahkan kejadian-kejadian yang tidak dapat diubah menurut pandangan bank yang akan mempengaruhi perkembangan dana bank. Konsisten dengan studi (Ramadhani & Mubarakah, 2022) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas memiliki kontribusi signifikan terhadap kecukupan modal.

4.2.6. Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal Dimoderasi Resiko

Kredit

Hipotesis penelitian ini ialah :

H₆ : rentabilitas yang dimoderasi oleh risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal

Berdasarkan hasil analisis data, rentabilitas dimoderasi dengan resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance yang go public* di BEI 2015-2021, H₆ ditolak. Artinya kemampuan

perusahaan untuk memperoleh laba tinggi didukung tingkat resiko kredit yang rendah, tidak menjamin perusahaan memiliki kecukupan modal. Hal ini karena laba yang tinggi diikuti dengan beban pajak yang tinggi, selain itu sebagian besar modal perusahaan diperoleh dari hutang, sehingga perusahaan harus membayar beban hutang beserta bunganya. Analisis kredit yang kurang tepat berdampak pada semakin tingginya angka kredit macet, sehingga tingkat pengembalian modal perusahaan berkurang. Berdasarkan nilai koefisien diperoleh nilai positif, dimana rentabilitas dan resiko kredit yang meningkat diikuti dengan kecukupan modal yang baik.

Rentabilitas yang diartikan sebagai rasio pengukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dilihat dari aspek asset maupun modal (Liyundira & Wiyono, 2021). Perusahaan yang memiliki rasio rentabilitas yang bagus serta diperkuat dengan manajemen risiko kredit yang bagus pula dilogikakan dapat mencukupi permodalan perusahaan karena adanya kestabilan perputaran keuangan yang dimiliki. Berdasarkan teori pensinyalan, rentabilitas yang tinggi sebagai strategi manajemen agar investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan (Febrianty & Mertha, 2021).

Kemampuan mencapai produk perusahaan jika tidak diimbangi dengan analisis kredit yang tepat tidak mempunyai kontribusi pada tingkat kecukupan modal perusahaan. Hasil penelitian sesuai penelitian (Bukian & Sudiartha, 2016) bahwa rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal. Konsisten dengan studi yang dilakukan (Ningsi, 2019) yang memperoleh hasil bahwa resiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu guna mengetahui pengaruh kualitas aset, likuiditas, dan rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021.
3. Rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021.
4. Risiko kredit memoderasi pengaruh kualitas aset terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021.
5. Risiko kredit memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021.
6. Risiko kredit memoderasi pengaruh rentabilitas terhadap kecukupan modal pada perusahaan *multifinance* yang *go public* periode 2015-2021.

5.2. Saran

Dari hasil pembahasan dan evaluasi, diperoleh saran yang bisa diberikan peneliti, diantaranya:

1. Bagi peneliti yang akan datang dan melakukan kajian perbandingan secara langsung, diyakini sebenarnya ingin menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kecukupan modal.
2. Untuk hasil yang lebih dapat diandalkan, peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan berbagai proksi untuk mengukur variabel.
3. Manajemen perusahaan hendaknya lebih memperhatikan risiko dan setiap tindakan yang akan diambil.
4. Bagi investor sebaiknya lebih dapat menganalisa lagi pada perusahaan *multifinance* dalam berinvestasi apalagi di tengah covid pada era tersebut agar dapat memilih dengan tepat keputusannya.
- 5.

TESIS BERTI

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ahmaddahlan.ac.id Internet Source	4%
2	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	journal.umg.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
9	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1%

10	journals.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
12	core.ac.uk Internet Source	<1 %
13	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
15	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
16	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	<1 %
18	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
20	www.cnbcindonesia.com Internet Source	<1 %
21	kampusmaroon.blogspot.com Internet Source	<1 %

22	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
24	repository.uki.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.untidar.ac.id Internet Source	<1 %
26	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
27	Viola Aja, Nila Pratiwi, Awalul Khairi. "PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT. BINA PRATAMA SAKATO JAYA", Jurnal Bisnis Digital (J-BisDig), 2023 Publication	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %

31	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
32	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %
33	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
35	Sekti Kurniawan, Praningrum, I Wayan Dharmayana. "Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah", <i>The Manager Review</i> , 2022 Publication	<1 %
36	repositorybaru.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
38	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
40	www.univ-tridinanti.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

41

Siska Purnamalita May, Irfan Zamzam, Rinto Syahdan, Zainuddin Zainuddin. "Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development", Owner, 2023

Publication

<1 %

42

Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Student Paper

<1 %

43

ejurnal.undana.ac.id

Internet Source

<1 %

44

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

<1 %

45

jurnal.umsb.ac.id

Internet Source

<1 %

46

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1 %

47

elibrary.unikom.ac.id

Internet Source

<1 %

48

eprints.umg.ac.id

Internet Source

<1 %

49

repository.upi.edu

Internet Source

<1 %

50

Submitted to Unika Soegijapranata

Student Paper

<1 %

51

ejournal.uncen.ac.id

Internet Source

<1 %

52

journal.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

53

repository.umpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

54

erepository.uwks.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

<1 %

56

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

57

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

58

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

59

eprints.unmas.ac.id

Internet Source

<1 %

60

repository.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

61

Mohammad Alfian, Arifany Ferida, Arvin Nova Aditya Pratama. "Faktor Kunci Adopsi Fintech dalam Moda Pembayaran Biaya Pendidikan (Studi pada Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama)", Owner, 2023

Publication

<1 %

62

Muhammad Adnan, Hendri Tanjung, Abrista Devi. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat & Keputusan Mahasiswa Bogor Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masa Pandemi(2019-2020)", El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 2021

Publication

<1 %

63

Sariyanto Sariyanto, Indra Surya Tanjung. "Pengaruh Resiko Kredit, Financing to Deposit Ratio dan Suku Bunga BI Rate terhadap Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2020

Publication

<1 %

64

Vinsensius Jehandu, Agustinus Salle, Paulus K Allo Layuk. "PENGARUH OPINI AUDIT DAN TEMUAN AUDIT TERHADAP TINGKAT KORUPSI DI PEMERINTAH PROVINSI PAPUA",

<1 %

KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Daerah), 2020

Publication

65 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id <1 %
Internet Source

66 ejournal.poltekba.ac.id <1 %
Internet Source

67 pt.scribd.com <1 %
Internet Source

68 Nabilah Nurhfidah, Fitri Sagantha. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2017–2021", *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2022
Publication

69 journal.unnes.ac.id <1 %
Internet Source

70 jurnal.ar-raniry.ac.id <1 %
Internet Source

71 media.neliti.com <1 %
Internet Source

72 repository.umsu.ac.id <1 %
Internet Source

repository.upnvj.ac.id

73	Internet Source	<1 %
74	www.stiekhad.ac.id Internet Source	<1 %
75	adoc.pub Internet Source	<1 %
76	e-journal.janabadra.ac.id Internet Source	<1 %
77	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
78	format-administrasi-desa.blogspot.com Internet Source	<1 %
79	jea.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
80	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
81	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
82	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
83	ojs.stiesa.ac.id Internet Source	<1 %
84	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %

85 Rizqi Nugraheni Utami. "ANALISIS PENGARUH RASIO BOPO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Journal Competency of Business, 2021
Publication <1 %

86 docobook.com
Internet Source <1 %

87 ejournal.undiksha.ac.id
Internet Source <1 %

88 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source <1 %

89 eprints.unpak.ac.id
Internet Source <1 %

90 Submitted to iGroup
Student Paper <1 %

91 jurnal.stie-aas.ac.id
Internet Source <1 %

92 jurnal.umt.ac.id
Internet Source <1 %

93 lppm.unisma.ac.id
Internet Source <1 %

94 repositori.stiamak.ac.id

Internet Source

<1 %

95

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

96

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

97

www.docstoc.com

Internet Source

<1 %

98

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

99

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

100

www.trader2000.com

Internet Source

<1 %

101

Teguh Erawati, Anita Primastiwi, Muhammad Hafizh Ilham. JURNAL EKONOMI SAKTI (JES), 2022

Publication

<1 %

102

journal.ipm2kpe.or.id

Internet Source

<1 %

103

Alfredo Tutuhatunewa. "ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK AGROINDUSTRI APEL", ALE Proceeding, 2021

Publication

<1 %

antonhartokencono.wordpress.com

104

Internet Source

<1 %

105

ejournal.unikama.ac.id

Internet Source

<1 %

106

ejurnal.unim.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

TESIS BERTI

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94
